

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTSN 1 POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Serjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NONI AULYA

NIM: 10156120243

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2026

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 1 Polewali Mandar”**, yang disusun oleh saudara Noni Aulya, Nim : 10156120243, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 13 April 2026 M bertepatan dengan 24 Syawal 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 April 2026 M

24 Syawal 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.
Sekretaris	: Sudirman S.Psi., M.Si.
Pembimbing 1	: Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M. Ag.
Pembimbing 2	: Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.
Penguji 1	: Zuhdia, S.Hum, M.Pd.
Penguji 2	: Abd. Wahid, S.Ag., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Diketahui oleh:

Ketua Jurusan

Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd

NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi saudari NONI AULYA. NIM: 10156120243, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTSN 1 Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 04 Februari 2026

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Anwar Sewang, M. Ag
NIP: 195812311986111046

Pembimbing II



Nihla Afdaliah, S. Pd., M. Pd.
NIP: 199104242019032016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noni Aulya
NIM : 10156120243
Tempat, Tanggal Lahir : Pariangan, 5 Mei 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pariangan Kec. Luyo Kab Polewali
Judul : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap
Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII
Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1
Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 20 April 2026

Penyusun,



Noni Aulya
NIM: 10156120243

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga skripsi dengan judul: “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 1 Polewali Mandar” yang diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1). Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., Semoga sholawat yang senang tiasa kita kirimkan kepada beliau menjadi penolong kita dihari kelak nanti.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, usaha, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, baik berupa motivasi, pemikiran, maupun bantuan material. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan penghargaan khusus kepada orang tua tercinta, Kuddin. H, Haspa, saudara-saudara, serta seluruh keluarga yang terus mendoakan, memberi semangat, dan memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus dan besar kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral, serta bantuan materi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, S.T., M.T. Selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA. Selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Bapak Dr. Basman, M. Ag. Wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Bapak Abdul Rahman. M.Pd. Ph.D. Selaku wakil ketua III dalam kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

5. Bapak Dr. Ahmad Muaffaq N, S. Ag., M.Pd., selaku ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si., selaku ketua prodi pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam.
7. Ibu Zuhdia, S.Hum., M.Pd., selaku Penguji I yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikanya skripsi ini yang lebih baik lagi.
8. Bapak Abd. Wahid, S.Ag, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberi saran dan masukan serta kritiknya untuk menjadikanya skripsi ini yang lebih baik lagi.
9. Bapak Prof. Dr. Anwar Sewang, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I dalam proses penyusunan skripsi penelitian, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
10. Ibu Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dalam proses penyusunan skripsi penelitian, atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
11. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
12. Kepala sekolah MTsN 1 Polewali Mandar Bapak Drs. Ismail Saleh, M.Pd.I., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
13. Ibu Sahida, S.Pd.I, Ibu Salma, S. Ag dan bapak Hifni Faizal Abdillah, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar yang telah memberikan kesempatan serta meluangkan waktunya untuk penulis melakukan penelitian.
14. Guru-guru MTsN 1 Polewali Mandar dan adik-adik seluruh kelas VIII MTsN 1 Polewali Mandar yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian ini.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu, sahabat dan teman-teman saya ucapkan terima kasih atas segala bantuanya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun meskipun begitu, saya menyadari dengan jelas bahwa terdapat kekurangan baik dari aspek penyusunan Bahasa maupun dari aspek lainnya. Oleh karena itu, dengan hati yang terbuka dan siap menerima, saya siap menerima masukan serta kritik dari pembaca agar skripsi ini dapat terus ditingkatkan.

Majene, 13 April 2026
Penulis



Noni Aulya
NIM: 10156120243

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Konsep Motivasi Belajar	13
B. Konsep Hasil Belajar Peserta Didik	25
C. Konsep Pelajaran Fikih	30
D. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar	34
E. Kerangka Pikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan Penelitian	38
C. Pupulasi dan Sampel	39
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian	43
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	46
G. Tehnik Pengelolahan dan Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Sekolah.....	52
B. Pembahasan Penelitian	76
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Motivasi Belajar	25
Tabel 2.2 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Tsanawiyah	34
Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelas VIII MTsN 1 Polewali Mandar	39
Tabel 3.2 Perhitungan Sampel Peserta Didik MTsN 1 Polewali Mandar	41
Tabel 3.3 Skor Untuk Setiap Butir Soal Pada Skala Likert.....	42
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen	43
Tabel 3.5 Uji Validitas	47
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 4.1-4.13 Hasil Nilai Kuesioner Motivasi Intrinsik.....	52-58
Tabel 4.14 Hasil Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Kuesioner Motivasi Belajar Intrinsik Di MTsN 1 Polewali Mandar	59
Tabel 4.15 Nilai Hasil Rata-Rata Penyebaran Kuesioner Motivasi Belajar Intrinsik Peserta Didik MTsN 1 Polewali Mandar	60
Table 4.16 Frekuensi Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Intrinsik Peserta Didik MTsN 1 Polewali Mandar	60
Tabel 4.17 Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Intrinsik.....	61
Tabel 4.18-4.27 Hasil Nilai Kuesioner Motivasi Intrinstik dan Ekstrinsik.....	62-66
Tabel 4.28 Hasil Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran Kuesioner Motivasi Belajar Ekstrinsik Di MTsN 1 Polewali Mandar	67
Tabel 4.29 Nilai Hasil Rata-Rata Penyebaran Kuesioner Motivasi Belajar Ekstrinsik Peserta Didik MTsN 1 Polewali Mandar	68
Table 4.30 Frekuensi Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Ekstrinsik Peserta Ddidik MTsN 1 Polewali Mandar	68
Tabel 4.31 Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Ekstrinsik	69
Tabel 4.32 Uji Koefisien Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik	70
Tabel 4.33 Uji Normalitas	72
Tabel 4.34 Uji Homogenitas	72
Tabel 4.35 Uji Linearitas.....	73
Tabel 4.36 Uji Model Summary	76

ABSTRAK

Nama : Nony Aulya
NIM : 10156120243
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTsN 1 Polewali Mandar*

Skripsi ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar, (2) pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar, dan (3) pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode Asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket atau kuesioner berupa pernyataan. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 1 Polewali Mandar berjumlah 61 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket, berupa 23 pernyataan yang terbagi dalam 2 sub variabel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yaitu tahap uji deskriptif, tahap uji prasyarat analisis dan tahap pengujian hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar, dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000 atau $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. (2). Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar, dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.036 atau $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. (3). Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil uji koefisien motivasi intrinsik dan ekstrinsik diperoleh nilai t untuk variabel motivasi intrinsik sebesar -4,003 dan motivasi ekstrinsik sebesar -2,145 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima serta hipotesis nol (H_o) ditolak untuk kedua variabel. Meskipun koefisien regresi menunjukkan tanda negatif, hal ini mengindikasikan bahwa tingginya motivasi harus diimbangi dengan strategi belajar yang tepat dan kondisi psikologis yang stabil agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal. Berdasarkan uji determinasi, besarnya pengaruh kedua variabel tersebut adalah sebesar 30,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Fikih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. upaya ini berlangsung di sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dengan baik dalam berbagai lingkungan hidup di masa depan. Pendidikan merupakan rangkaian pengalaman belajar yang terencana, baik dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, maupun informal, di dalam maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup dengan tujuan untuk mencapai optimalisasi.¹

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang berarti memberi pelatihan dan bimbingan untuk memperbaiki akhlak serta kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses mengubah cara berpikir dan tindakan seseorang atau sekelompok orang dengan memberikan pengajaran, latihan, dan pengalaman belajar.²

Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Adapun salah-satu ayat tentang pendidikan terletak pada QS. An-nahl: 125

¹Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), h.5

²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2013. h. 326

³Undang-Undang No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Presiden Republik Indonesia), h.3.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan Kementerian agama:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(Qs. An-nahl:125).

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sioi (peroi rupa tau) di tangalalang puammu sawaq hikmah (pauparua) anna peqguruang macoa anna sakkaqI iseqiya sakkaq macoa. Sitonganna Puammu Diangi laqbi maqissang di to pusa disese-Na anna Diangi laqbi maqissang to mallolongang patiroang.”⁴ (Qs. An-nahl :125).

Cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah agar seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Agar bisa mencapai tujuan belajar, seseorang harus memiliki semangat atau dorongan yang kuat agar terus berkembang menjadi lebih baik. Motivasi adalah hal yang ada di dalam diri seseorang yang membuatnya ingin melakukan suatu tindakan dan berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya ada beberapa hal yang bisa membuat seseorang ingin bertindak dan melakukan berbagai hal agar tujuan itu bisa terwujud.

Belajar dan semangat belajar selalu diberikan perhatian khusus kepada orang-orang yang sedang belajar dan mengajar. Pernyataan yang sering dibicarakan adalah: bagaimana cara menggerakkan seseorang agar mau belajar sesuatu yang harus dipelajari. Di kehidupan sehari-hari, banyak orang yang suka dan berusaha keras untuk belajar melakukan berbagai hal, tetapi ada juga orang

⁴Muh.Idam Khalid Bodi, Koroang Mala’bi: *Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019, h. 479.

⁵Abdul Rahman Sholeh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 131.

yang tidak terlalu bersemangat dan kadang-kadang malas. Fakta tersebut pasti memiliki beberapa alasan yang perlu dipahami dengan jelas agar bisa membangkitkan semangat belajar.⁶

Cara-cara dilakukan agar proses belajar bisa lebih efektif, salah satunya adalah dengan merangsang rasa penasaran dan semangat belajar peserta didik. Motivasi berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Salah satu contoh motivasi ini adalah dorongan untuk berprestasi, yaitu semangat untuk bersaing secara kompetitif, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, demi mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.⁷ Jika dilihat dari pembelajaran, seorang peserta didik akan tampil bagus apabila ada motivasi dalam setiap kegiatan belajar. Sehingga peserta didik tersebut dapat mendapatkan hasil atau nilai yang baik dan peserta didik tersebut akan menjadi peserta didik yang berprestasi di dalam kelas.

Memiliki semangat untuk berprestasi di dalam diri seseorang adalah sesuatu yang membuatnya bangga, karena semangat ini akan mendorongnya untuk bersaing dan merasa bahwa dirinya membutuhkan hasil terbaik.⁸ Mengenai hal tersebut, seorang peserta didik yang ingin mencapai prestasi yang baik harus berusaha keras untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin.

Motivasi belajar adalah salah satu hal yang memengaruhi seberapa baik seseorang belajar. Seorang peserta didik akan belajar lebih baik jika ada hal yang mendorongnya, yaitu semangat belajarnya. Peserta didik akan belajar dengan tekun jika memiliki semangat belajar yang kuat. Oleh karena itu, semangat belajar peserta didik harus terus dipupuk dan ditingkatkan. Agar peserta didik memiliki

⁶Zakiat Daradjat Sholeh dan Munib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 131.

⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 70.

⁸Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-russ Media, 2013), h. 335.

semangat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajarnya bisa mencapai hasil terbaik.⁹

Motivasi belajar peserta didik sering kali mengalami penurunan. Ketika motivasi berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali, hal ini dapat menghambat aktivitas belajar dan berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus memperkuat motivasi belajar peserta didik. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.¹⁰ Masalah motivasi sering kali menjadi salah satu penyebab ketidaknyamanan dalam proses belajar peserta didik. Ketidaknyamanan ini muncul akibat kurangnya dorongan belajar, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitarnya. Rendahnya motivasi belajar terhadap suatu mata pelajaran biasanya juga berdampak negatif pada pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, McClelland menyampaikan tiga hal utama tentang motivasi, seperti yang dijelaskan dalam buku karya Herawati. Menurutnya, seseorang bisa mendapatkan motivasi dari tiga hal, yaitu motivasi untuk mencapai pencapaian, motivasi untuk membangun koneksi, dan yang terakhir adalah motivasi untuk memiliki kekuasaan.¹¹ Jadi *McClelland* mengemukakan bahwa motivasi seseorang terbagi menjadi tiga jenis utama: motivasi untuk meraih prestasi, membangun koneksi, dan memperoleh kekuasaan. Motivasi ini bukanlah sifat bawaan, melainkan dapat dikembangkan secara mandiri. Seseorang yang memiliki motivasi cenderung menyukai tantangan, mampu menyelesaikan masalah dengan sigap, dan memiliki keyakinan kuat untuk mencapai pencapaian pribadi.

⁹ Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan*, Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup: Malang, 2023, h.31

¹⁰ Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan*, h.44

¹¹ Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan*, h.14

Motivasi belajar akan muncul karena faktor-faktor dari dalam diri seseorang, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk berhasil, dan kebutuhan untuk terus belajar, serta harapan untuk mencapai cita-cita yang diidamkan. Faktor ekstrinsiknya meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang nyaman, serta kegiatan belajar yang menarik.¹² Jadi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik seperti keinginan sukses dan cita-cita, serta faktor ekstrinsik seperti penghargaan, lingkungan kondusif, dan metode belajar yang menarik.

Motivasi adalah suatu kekuatan atau energi yang ada dalam diri seseorang yang bisa membuatnya lebih bertahan dan bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri sendiri, seperti ketertarikan pribadi terhadap sesuatu, atau juga bisa datang dari luar, seperti penghargaan atau tekanan dari orang lain. Motivasi yang dimiliki seseorang sangat memengaruhi bagaimana ia menunjukkan perilakunya, baik saat belajar, bekerja, maupun dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Penelitian mengenai motivasi selama ini memang menarik perhatian para pendidik, manajer, dan peneliti, terutama karena hubungannya dengan upaya meningkatkan prestasi seseorang.¹³

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan adanya motivasi, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar, agar dapat mendukung hasil belajar peserta didik. Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membina dan merawat peserta didik agar terus memahami dengan baik ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan-tujuan yang terkandung dalamnya, serta pada akhirnya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai panduan hidup.¹⁴ Jadi pendidikan Agama Islam, sebagai bagian dari

¹²Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya* (Analisis DI Bidang Pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23

¹³Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan*, h.12

¹⁴Aat Syafaat. dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja), (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 16

kurikulum pendidikan, mencakup berbagai disiplin ilmu yang bertujuan membentuk pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman, termasuk fikih yang berfokus pada aturan-aturan syariat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga fikih menjadi salah satu pilar penting dalam proses pembelajaran untuk membangun karakter dan akhlak peserta didik sesuai ajaran Islam.

Melalui proses pembelajaran fikih di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menjalankan syariat dengan baik, sehingga meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Akan tetapi, sering kali dalam implementasinya,

Mata pelajaran fikih dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran umum. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung kurang bersemangat dalam menerima materi fikih. Padahal, jika dipahami lebih mendalam, melalui pembelajaran fikih yang terarah, peserta didik dapat menjadi individu yang taat beribadah, memahami batasan halal dan haram, serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, yang pada akhirnya membentuk peserta didik berprestasi dan berakhlakul karimah.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Polewali Mandar khususnya pada kelas VIII, ditemukan bahwa motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Sebagian peserta didik tampak antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri mereka untuk memahami materi pelajaran secara mendalam.

Mereka cenderung menunjukkan sikap mandiri, tertib dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta memiliki keinginan untuk meraih nilai yang tinggi. Hal ini mencerminkan adanya motivasi belajar intrinsik. Namun, sebagian yang lain

¹⁵Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Promosi*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Um Metro, Issn: 2442-9449 Vol.3. No.1 2020), h. 73-82

tampak kurang bersemangat, belajar hanya sebatas kewajiban, bahkan ada yang aktif hanya ketika diberikan imbalan seperti pujian atau hadiah dari guru maupun orang tua.

Ketertarikan mereka terhadap pembelajaran fikih muncul lebih karena faktor luar, seperti penilaian guru atau keinginan untuk mendapatkan hadiah, bukan karena kebutuhan belajar dari dalam diri. Kondisi ini mencerminkan adanya motivasi belajar ekstrinsik yang lebih dominan.

Selain itu, ditemukan pula bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi baik intrinsik maupun ekstrinsik cenderung lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang termotivasi. Hal ini tampak dari nilai hasil ulangan harian maupun hasil tugas mereka.

Oleh karena itu, motivasi belajar, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar?

3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar?

C. *Hipotesis*

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.
- b. Ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.
- c. Ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.

2. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.
- b. Tidak ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.
- c. Tidak ada pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.

D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan*

1. *Defenisi Operasional*

- a. Pengaruh adalah sesuatu yang datang dari orang atau benda tertentu yang ikut membentuk sifat, keyakinan, atau tindakan seseorang.
- b. Motivasi adalah kondisi yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, setiap orang yang menjalani aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu pasti memiliki motivasi yang ada di dalam dirinya.

- c. Belajar adalah suatu pengalaman yang didapat karena terjadinya hubungan antara seseorang dengan lingkungannya.
- d. Motivasi belajar adalah semangat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk belajar, memastikan proses belajar berlangsung terus-menerus, dan memberikan arah agar belajar tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi bisa dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi dari dalam diri sendiri dan motivasi dari luar. Motivasi intrinsik merupakan semangat yang muncul dari dalam diri seseorang dan tidak memerlukan dorongan dari luar, karena semangat tersebut sudah ada secara alami dalam diri individu itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dan membutuhkan dorongan dari luar agar seseorang tersebut dapat bergerak.
- e. Mata pelajaran Fikih adalah salah satu cabang ilmu dalam pendidikan Islam yang membahas tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan tata cara beribadah dan muamalah (hubungan antar manusia) berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Fikih memberikan panduan praktis dalam menjalankan ajaran agama Islam, seperti tata cara salat, zakat, puasa, haji, jual beli, nikah, hingga persoalan pidana dan perdata dalam Islam.

2. Ruang Lingkup Pembahasan

- a. Variabel bebas Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar berupa motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik (x)
- b. Variabel terikat Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar Peserta didik (y)

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini penulis memperhatikan literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pokok masalah dalam penelitian yang akan yang akan diteliti sebagai bukti bahwa belum pernah dibahas pada penelitian sebelumnya. Adapun beberapa literatur yang digunakan peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eri Novalinda dkk., yang berjudul: “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 78,5% sedangkan sisanya yaitu 21,5% dipengaruhi oleh variabel lain (faktor lain).¹⁶ Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Eri Novalinda dkk yaitu memiliki persamaan pada variabel terikat yakni motivasi belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti. Mata pelajaran yang diteliti yaitu hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi sedangkan yang dibahas penulis sekarang lebih fokus pada hasil belajar pada mata pelajaran fikih.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Meilani Putri dengan judul skripsi “Hubungan Motivasi pada Pembelajaran Jarak Jauh dengan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Subang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi pada pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar fikih sebesar 0,685 dengan perolehan nilai diperoleh koefisien determinasinya sebesar 46, 92% dan

¹⁶ Eri Novalinda, dkk, Jurnal Pendidikan Ekonomi: “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” (Vol. 11, No. 2, Januari 2018)

dipengaruhi faktor lain sebesar 53,08%.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya sama-sama meneliti keterkaitan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih sehingga memiliki persamaan dalam variabel bebas yaitu motivasi belajar dan objek kajian yaitu mata pelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya terletak pada konteks pembelajaran. Pada penelitian Vina Meilani Putri secara khusus meneliti motivasi belajar dalam konteks pembelajaran jarak jauh sedangkan penulis sekarang motivasi belajar bersifat umum tanpa membatasi situasi belajar seperti penelitian yang dilakukan oleh Vina Meilani Putri.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubung dengan rumusan masalah yang sudah di sebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.

¹⁷ Vina Meilani Putri, Skripsi: “*Hubungan Motivasi pada Pembelajaran Jarak Jauh dengan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Subang*” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2022).

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khusus lagi pada peningkatan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi STAIN Majene

Hasil penelitian bagi STAIN Majene berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan pengaruh antara motivasi belajar peserta didik dengan prestasi belajar.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini bagi MTsN 1 Polewali Mandar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran, bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam proses belajar mengajar.

3) Bagi Guru mata pelajaran Fikih

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membagikan bantuan berupa informasi pada guru mengenai motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi para peneliti selanjutnya, hasil penelitian juga diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Konsep Motivasi Belajar*

1. **Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut para ahli psikologi, motivasi berasal dari bahasa Inggris yakni *motivation*, yang berarti dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan (*The main motivation for working*).¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak, untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu.² Motivasi juga bisa diartikan sebagai semacam dorongan, keinginan, kebutuhan, atau energi yang sama yang mendorong seseorang untuk bertindak. Motivasi juga dianggap sebagai sebuah variabel yang memicu timbulnya berbagai faktor dalam tubuh kita, yang bertugas menggerakkan, mengatur, menjaga, serta mengarahkan perilaku manusia menuju tujuan tertentu.³

Motivasi muncul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar ketika mereka ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut *McDonald* yang dikutip oleh Sadirman, motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditunjukkan melalui munculnya perasaan dan diawali dengan respons terhadap adanya tujuan. Menurut pendapat *Mc Donald*, motivasi memiliki tiga hal penting, yaitu: pertama, motivasi memulai perubahan energi di dalam diri setiap orang; kedua, motivasi terlihat dari timbulnya perasaan dan perasaan seseorang; ketiga, motivasi muncul karena adanya tujuan yang ingin dicapai.⁴

¹M.Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3 ES, 1974), h. 62.

²Departemen, *Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 756.

³Abdul Mujib, Jusub Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), h. 243.

⁴Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73.

Menurut teori *Herzberg* yang dikenal juga sebagai Teori Dua Faktor, ada dua jenis faktor yang memengaruhi motivasi seseorang, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau faktor pemeliharaan. Faktor motivasional menurut teori ini adalah hal-hal yang mendorong seseorang untuk berprestasi, dan sifatnya intrinsik, artinya berasal dari dalam diri sendiri. Sementara itu, faktor hygiene atau pemeliharaan adalah hal-hal yang berasal dari luar diri, bersifat ekstrinsik, dan juga mempengaruhi cara seseorang berperilaku dalam hidupnya. Menurut *Herzberg*, faktor-faktor yang termasuk dalam kategori motivasi adalah pekerjaan yang dilakukan, pencapaian yang berhasil, kesempatan untuk berkembang, kemajuan dalam karier, serta pengakuan dari orang lain.⁵ Faktor-faktor terkait kebersihan dan pengelolaan mencakup beberapa hal, seperti kedudukan seseorang dalam organisasi, hubungan individu dengan atasan mereka, hubungan dengan teman-teman sekerja, cara pengawasan yang dilakukan oleh para pembina, kebijakan yang diterapkan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja yang ada, serta sistem penghasilan atau pembayaran yang berlaku. Salah satu kesulitan dalam memahami dan menerapkan teori *Herzberg* adalah menentukan dengan tepat faktor mana yang lebih memengaruhi seseorang, apakah faktor yang berasal dari dalam diri atau faktor yang berasal dari luar diri.⁶

Mengenai arti belajar, berikut ini akan dijelaskan berdasarkan pandangan para ahli di antaranya:

⁵Fitriah Nurahmah. Skripsi: “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kerja Berdasarkan Herzberg Teori Dua Faktor Pada Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang*”, (Semarang: Universitas Diponegoro 2019).

⁶Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan*, h.16

a. Hilgard dan Bower

Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, memahami sesuatu, mengingat hal-hal baru, mengalami sesuatu, dan menemukan informasi atau penjelasan yang diperlukan.⁷

b. Muhibbin Syah

Belajar bisa diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang secara bertahap dan relatif tetap, yang terjadi karena pengalaman serta berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta melibatkan proses berpikir.⁸

Sadirman A.M menggambarkan motivasi dalam kegiatan belajar sebagai semangat yang ada di dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk belajar, memastikan proses belajar berlangsung terus menerus, dan memberikan arah agar tujuan belajar tersebut bisa tercapai.⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan kekuatan pendorong dari dalam diri seseorang yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. dengan demikian, motivasi belajar merujuk pada keseluruhan dorongan internal yang terkait dengan aktivitas belajar, yang menjamin kelangsungan proses belajar serta menentukan arah kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Teori Motivasi Belajar

Dalam teori motivasi hierarki kebutuhan *Maslow*, kita tahu bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sarana komunikasinya beralih ke digital, esensi dari struktur kebutuhan manusia menurut *Maslow* tetap menjadi fondasi utama dalam mempertahankan

⁷Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet.4, h. 13.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Cet.21, h. 90.

⁹Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 75.

hierarki tingkat kepentingannya. Teori hierarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa seseorang yang bekerja memiliki kebutuhan dasar tertentu yang akan terpenuhi melalui pekerjaannya. Ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk komunikasinya berpindah ke digital, esensi dari struktur formal tetap berpegang pada aspek psikologis, seperti keamanan dan kasih sayang; hubungan sosial dan afiliasi; serta harga diri dan aktualisasi diri atau ekspresi diri. Inti dari teori *Maslow* adalah bahwa kebutuhan manusia terbagi dalam hierarki tertentu. Kebutuhan yang paling dasar adalah kebutuhan fisik, sedangkan kebutuhan yang tertinggi adalah kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri. Ini menunjukkan bahwa meskipun media komunikasinya beralih ke digital, esensi dari struktur formal tetap berperan sebagai pilar utama dalam memenuhi dasar-dasar kebutuhan manusia menurut Maslow, yaitu:¹⁰

a. Kebutuhan fisiologis (*physiologi calneeds*)

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan *central motivestate* (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri khas CMS adalah bersifat tetap dan tahan lama, di mana motif sentral selalu ada secara terus-menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar atau dari dalam diri seseorang itu sendiri. Kebutuhan fisiologis adalah tingkatan kebutuhan paling mendasar bagi manusia yang dibutuhkan untuk bisa hidup, seperti makan, minum, tempat tinggal, berpakaian, tidur, dan lainnya.

b. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)

Jika kebutuhan dasar saja sudah terpenuhi, maka akan muncul beberapa kebutuhan baru yang bisa dikelompokkan menjadi keamanan, ketenangan, ketergantungan, perlindungan, rasa aman dari rasa takut, cemas, dan kekacauan,

¹⁰ Herwati dkk, *Motivasi dalam Pendidikan*, h.73-74

serta kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, dan batasan kekuatan pada orang yang melindungi. Kebutuhan akan rasa aman juga termasuk memastikan keamanan terjamin, terlindungi dari bahaya dan ancaman, seperti penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dan lain sebagainya.

c. Kebutuhan sosial (*social needs*)

Kebutuhan sosial mencakup beberapa hal seperti keinginan untuk dicintai, dianggap sebagai orang yang berharga, diakui sebagai bagian dari kelompok, merasa dekat dengan sahabat, serta bekerja sama dengan orang lain.

d. Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*)

Kebutuhan akan penghargaan termasuk kebutuhan untuk merasa dihargai karena hasil kerja, kemampuan, posisi, status, jabatan, atau hal-hal lainnya. Semua orang di masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian yang tidak normal) memiliki kebutuhan atau harapan untuk mendapatkan penilaian terhadap dirinya yang kuat, memiliki dasar yang mantap, biasanya berkualitas tinggi, terhadap rasa hormat terhadap diri sendiri, atau harga diri, serta penghargaan terhadap orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun cara komunikasinya berpindah ke digital, esensi struktur formal tetap menjadi pondasi utama dalam menjaga hubungan dengan dua perangkat tambahan.

e. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*)

Aktualisasi diri adalah proses berkembang secara maksimal dan memanfaatkan semua bakat yang dimiliki, memenuhi segala kualitas serta kemampuan yang ada. Meskipun kebutuhan dasar seperti merasa aman secara fisik dan emosional, merasa memiliki dan dicintai, serta merasa bahwa diri kita bernilai sebagai individu sudah terpenuhi, tetapi kita akan merasa sedih, gelisah, dan tidak bahagia jika tidak berusaha untuk memenuhi kebutuhan akan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun media komunikasinya

beralih ke digital, esensi struktur formal tetap menjadi pilar utama dalam mempertahankan motivasi dalam pendidikan, meningkatkan potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimal, kreativitas, serta ekspresi diri.

Jadi menurut *Maslow*, seseorang yang bisa mewujudkan dirinya tergantung pada pengalaman yang dia alami saat masih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk komunikasinya beralih ke digital, inti dari struktur formal masih menjadi fondasi utama dalam mempertahankan dasar, rasa aman, cinta, serta penghargaan yang harus terlebih dahulu terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut disebut dengan Hierarchy of Needs *Maslow*. Ini menunjukkan bahwa meskipun media komunikasinya beralih ke digital, esensi struktur formal *Maslow* tetap menjadi pondasi utama dalam mengembangkan diri. Kita harus memulai dari anak tangga pertama sebelum berusaha mencapai tingkat berikutnya.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Sardiman A.M menyebutkan beberapa ciri-ciri motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, antaranya adalah:¹¹

- a. Bekerja dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan tidak berhenti sampai tugas itu selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Mandiri, lebih senang bekerja sendiri cepat bosan pada tugas yang rutin, biasanya terhadap hal-hal yang bersifat mekanis yang berulang-ulang begitu saja sehingga dirasa kurang efektif.
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.83

- f. Senang mencari masalah dan memecahkan masalah dalam menghadapi soal soal.

4. Macam-Macam Motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dalam situasi belajar yang berasal dari kebutuhan serta tujuan peserta didik itu sendiri. Motivasi ini kerap disebut sebagai “motivasi murni” atau motivasi yang sesungguhnya, karena timbul dari dalam diri tanpa adanya pengaruh eksternal. Motivasi intrinsik hidup dalam diri peserta didik dan berperan penting dalam kegiatan belajar yang bersifat fungsional.¹² Suatu aktivitas belajar yang dimulai dan dilanjutkan atas dasar kesadaran akan kebutuhan serta dorongan yang sepenuhnya berkaitan dengan kegiatan belajar tersebut merupakan bentuk nyata dari motivasi ini. Dorongan tersebut lahir dari hati nurani, biasanya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu, atau bisa juga karena adanya bakat yang selaras dengan bidang yang dipelajari.

Motivasi intrinsik lebih menitikberatkan pada faktor internal individu, di mana dorongan untuk bertindak tidak memerlukan rangsangan dari luar karena sudah ada dalam diri setiap orang. Dalam motivasi ini tidak terdapat tujuan khusus yang bersifat eksternal, sehingga lebih mencerminkan dorongan alami untuk mengetahui dan melakukan sesuatu. Misalnya, seseorang yang memiliki kegemaran membaca akan dengan sendirinya mencari dan membaca berbagai buku tanpa perlu disuruh.

Menurut beberapa tokoh psikologi, salah satunya Winkel yang dikutip oleh Rifa Hidayah, belajar yang efektif adalah belajar yang dilakukan secara teratur, tuntas, berkelanjutan, dan produktif. Kebiasaan belajar yang efektif menurut Rifa Hidayah dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 112.

- 1) Memahami potensi diri, yaitu mengenali kemampuan, kelebihan, dan kekurangan dalam belajar, termasuk bakat, minat, serta tingkat kecerdasan.
- 2) Mengelola dan memanfaatkan waktu secara efisien dengan belajar secara konsisten dalam suasana yang menyenangkan, karena kondisi yang tidak nyaman dapat menimbulkan kejenuhan.
- 3) Menyadari bahwa belajar tidak memiliki batasan ruang dan waktu, sehingga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (long life education), yakni proses belajar yang berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat.

Selain kebiasaan belajar, kepribadian peserta didik juga merupakan bagian dari motivasi intrinsik yang perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan karena setiap individu memiliki kepribadian yang unik dan berbeda satu sama lain, sehingga memengaruhi cara serta dorongan dalam belajar.

Motivasi intrinsik, jika ditinjau dari tujuan kegiatan belajar, merupakan dorongan yang muncul untuk mencapai tujuan yang melekat dalam aktivitas belajar itu sendiri. Sebagai contoh, seorang peserta didik belajar karena benar-benar ingin memperoleh pengetahuan, nilai, atau keterampilan tertentu, bukan karena faktor lain di luar itu. Oleh karena itu, motivasi intrinsik dapat dipahami sebagai bentuk dorongan internal yang membuat aktivitas belajar dimulai dan terus berlangsung karena adanya keinginan dari dalam diri yang erat kaitannya dengan proses belajar tersebut.

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik biasanya memiliki cita-cita untuk menjadi individu yang terdidik, berpengetahuan luas, dan ahli dalam bidang tertentu. Dengan dorongan yang berasal dari dalam dirinya, ia akan berusaha secara maksimal untuk mewujudkan keinginannya. Belajar menjadi satu-satunya

jalan untuk mencapai tujuan tersebut, karena tanpa belajar seseorang tidak mungkin memperoleh pengetahuan maupun menjadi ahli di bidang tertentu.

Dorongan tersebut bersumber dari kebutuhan untuk menjadi pribadi yang terdidik dan berilmu. Dengan demikian, motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri yang mendalam dan memiliki tujuan yang esensial, bukan sekadar simbolis. Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik cenderung memiliki pengaruh yang lebih bertahan lama serta tidak bergantung pada faktor motivasi dari luar (ekstrinsik).¹³

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan belajar yang berasal dari faktor-faktor di luar situasi belajar itu sendiri, seperti nilai, kredit, ijazah, jenjang pendidikan, hadiah, medali, serta adanya kompetisi atau persaingan. Selain itu, terdapat pula bentuk yang bersifat negatif seperti sindiran, ejekan, dan hukuman. Meskipun demikian, motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan di lingkungan sekolah, karena tidak semua materi pembelajaran mampu menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam beberapa kondisi, peserta didik mungkin belum menyadari pentingnya materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, mereka memerlukan dorongan tambahan agar mau belajar. Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan menyesuaikan pendekatan terhadap kondisi masing-masing individu. Tidak ada satu metode yang dapat diterapkan secara universal, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda.¹⁴

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak penting atau tidak baik dalam dunia pendidikan. Justru, motivasi ini sangat diperlukan untuk mendorong peserta didik

¹³Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 89-90

¹⁴Oemar hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 112-113

agar lebih bersemangat dalam belajar. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi tersebut. Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik secara tepat. Namun, penggunaan yang kurang tepat justru dapat berdampak sebaliknya, yaitu membuat peserta didik menjadi kurang termotivasi. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan motivasi ekstrinsik secara bijak dan proporsional guna mendukung proses pembelajaran di kelas.¹⁵

Dengan demikian, motivasi ekstrinsik dapat dipahami sebagai dorongan yang membuat aktivitas belajar dimulai dan berlanjut karena adanya pengaruh dari luar diri individu. Hal ini tidak berarti motivasi tersebut kurang penting, karena dalam praktik pembelajaran, kondisi peserta didik yang dinamis serta faktor-faktor lain yang kurang menarik sering kali menuntut adanya dorongan dari luar.¹⁶

Berdasarkan uraian tersebut, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menumbuhkan kedua jenis motivasi tersebut secara seimbang, sehingga peserta didik memiliki dorongan internal dan eksternal yang mendukung perkembangan dirinya.

5. Fungsi Motivasi Belajar

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan: Pada awalnya, peserta didik mungkin belum memiliki keinginan untuk belajar. Namun, ketika muncul sesuatu yang ingin diketahui, timbul minat untuk belajar. Rasa ingin tahu terhadap hal yang belum dipahami tersebut mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar guna memperoleh pemahaman yang diinginkan. Peserta didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu objek. di sini, Peserta

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2009), h.117.

¹⁶Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h.89-91.

didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan: Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan: Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang tidak boleh diabaikan. Seorang peserta didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata peajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti peserta didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatua yang akan dicari peserta didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belaja.¹⁷

6. Indikator Motivasi Belajar

Dalam mengukur motivasi belajar, diperlukan indikator sebagai tolok ukur pencapaiannya. Pada penelitian ini, penulis merujuk pada indikator motivasi

¹⁷Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta), 2002, h. 122-124.

belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Adanya keinginan dan tekad untuk berhasil: Peserta didik perlu memiliki harapan serta kemauan yang kuat untuk meraih keberhasilan dalam belajar.
- b. Terdapat dorongan dan kebutuhan dalam belajar: Peran orang tua dan guru sangat penting dalam memberikan dorongan agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi.
- c. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan: Peserta didik didorong untuk memiliki tujuan dan impian di masa depan sehingga dapat memotivasi mereka untuk terus belajar dengan semangat.
- d. Adanya penghargaan dalam proses belajar: Pemberian apresiasi, baik dalam bentuk pujian, nilai, maupun hadiah, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- e. Kegiatan belajar yang menarik: Diperlukan inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan strategi atau media baru, agar mampu menarik perhatian dan minat peserta didik.
- f. Lingkungan belajar yang kondusif: Suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan sangat penting agar peserta didik tidak mudah merasa bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

¹⁸Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta:Bumi aksara, 2007), h.52.

Tabel 2.1
Indikator Motivasi Belajar¹⁹

Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran
Motivasi Belajar (Variabel X ₁)	Motivasi Instrinsik • Keinginan • Cita-cita • Tekad	Motivasi peserta didik untuk mendapatkan keinginan. Motivasi peserta didik untuk mewujudkan cita-citanya. Motivasi peserta didik untuk menumbuhkan tekad yang kuat
	Motivasi Ekstrinsik • Pemberian hadiah • Pemberian penghargaan (<i>Reward</i>) • Pemberian hukuman (<i>Punishment</i>) • Pemberian pujian	Motivasi belajar peserta didik akan diberikan hadiah, Motivasi peserta didik ketika menyelesaikan tugas tepat waktu akan diberikan penghargaan. Motivasi peserta didik ketika tidak mengerjakan tugas mendapat hukuman. Motivasi belajar peserta didik ketika diberi pujian.

B. Konsep Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami dengan menelaah dua kata penyusunnya, yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil merujuk pada perolehan yang didapatkan setelah suatu aktivitas atau proses berlangsung, yang menyebabkan perubahan secara fungsional pada input.²⁰ Sementara itu, belajar merupakan suatu proses

¹⁹Zuhdi rajbi, *Motivasi Belajar Siswa*, (Malang : PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), h. 23.

²⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44

usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku secara menyeluruh sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.²¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Karena belajar merupakan upaya untuk mengubah perilaku, maka kegiatan belajar akan membawa perubahan pada diri individu. Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar, yang dapat diamati melalui penampilan atau kinerja peserta didik. Dalam kajian pendidikan, terdapat berbagai jenis hasil belajar yang dikemukakan oleh para ahli.

Gagne mengelompokkan hasil belajar ke dalam lima jenis, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Sejalan dengan itu, Winarno mendefinisikan hasil belajar sebagai capaian yang diperoleh seseorang melalui berbagai pengalaman dalam interaksi edukatif. Capaian tersebut kemudian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, seperti keterampilan, penguasaan konsep, dan sikap.²²

Pada dasarnya, hasil belajar peserta didik merupakan perubahan perilaku. Dalam pengertian yang luas, perubahan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dalam menilai hasil belajar, tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik menjadi acuan penting dalam proses penilaian.²³

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis, khususnya motivasi belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan

²¹Daryanto, *Belajar dan Mengajar* (Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 2.

²²Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*, (Cet. II; Bandung: Tarsito, 2003), h.75.

²³Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), h. 3.

pendorong dari dalam diri individu yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi juga dapat dipahami sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tersebut.

Rendahnya prestasi belajar sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa individu belum mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya secara optimal dalam kegiatan belajar. Pada dasarnya, motivasi berperan penting dalam membantu memahami dan menjelaskan perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam proses belajar.²⁴ Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kemampuan menyampaikan pengetahuan melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, serta memberikan respons tertentu terhadap rangsangan tanpa memerlukan pengolahan simbol yang kompleks, pemecahan masalah, atau penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yakni kemampuan dalam merepresentasikan konsep dan simbol.
- c. Strategi kognitif, yaitu kemampuan mengelola dan mengarahkan aktivitas berpikirnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik, yakni kemampuan melakukan rangkaian gerakan fisik secara terkoordinasi hingga menjadi otomatis.
- e. Sikap, yaitu kecenderungan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sementara itu, menurut Bloom, hasil belajar meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga

²⁴ H.B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 27

mencipta. Ranah afektif meliputi sikap menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi. Adapun ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan gerak yang meliputi tahap awal, tahap persiapan, hingga menjadi kebiasaan. Dengan demikian, hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada satu aspek saja, melainkan mencakup berbagai dimensi yang saling terintegrasi.²⁵

2. Faktor- faktor Hasil Belajar

Hasil belajar hanya dapat diperoleh melalui proses belajar. Hasil yang optimal akan tercapai apabila proses pembelajaran juga berlangsung secara optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip serta tahapan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar harus didasarkan pada identifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan maupun yang mendukung keberhasilan.²⁶

Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar merupakan hasil yang dicapai dari proses tersebut. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil belajar berupa perubahan, individu harus melalui suatu proses yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Proses belajar sendiri bersifat psikologis sehingga tidak dapat diamati secara langsung. Namun, keberadaan proses tersebut dapat diketahui melalui hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan aktivitas belajar.²⁷

3. Aspek Hasil Belajar

Berdasarkan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dijelaskan sebagai berikut:

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5-7

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.

²⁷ Syaiful Bahri Dzamarah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 141

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, serta memecahkan masalah. Kemampuan ini mencakup pengetahuan komprehensif, penerapan, analisis, sintesis, hingga evaluasi. Ranah kognitif membahas tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan proses mental, mulai dari tingkat paling dasar hingga tingkat tertinggi, yaitu evaluasi. Secara hierarkis, ranah ini terdiri atas beberapa tingkatan, yaitu:

- 1) *Factual Knowledge* (pengetahuan tentang fakta)
- 2) *Conceptual Knowledge* (pengetahuan tentang konsep)
- 3) *Procedural Knowledge* (pengetahuan tentang prosedur)
- 4) *Metacognitive Knowledge* (pengetahuan meta kognitif)

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Uno, ranah afektif memiliki lima tingkatan yang berkembang dari yang paling sederhana hingga kompleks, yaitu kemampuan menerima, merespons, meyakini, mengorganisasi nilai, serta menunjukkan karakter atau konsistensi nilai. Kemampuan menerima ditandai dengan kesediaan memperhatikan suatu objek atau fenomena, seperti minat membaca atau mendengarkan. Kemampuan merespons terlihat dari keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan, seperti mengikuti diskusi atau menyelesaikan tugas. Tahap meyakini berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu, misalnya menunjukkan sikap menghargai atau memiliki komitmen. Selanjutnya, pengorganisasian nilai mencerminkan kemampuan menyusun berbagai nilai dalam suatu sistem yang lebih tinggi, seperti kesadaran akan tanggung jawab. Adapun karakterisasi nilai tampak pada konsistensi perilaku yang sesuai dengan nilai yang dianut, seperti bersikap objektif dalam berbagai situasi.

c. Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik atau gerak. Seperti halnya ranah lain, aspek ini juga memiliki tingkatan yang berkembang dari sederhana hingga kompleks, yaitu persepsi, kesiapan, respons terbimbing, mekanisme, kemahiran, adaptasi, dan organisasi gerak.²⁸

4. Kriteria Hasil Belajar

Penilaian terhadap keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes hasil belajar. Tes tersebut menjadi salah satu acuan dalam mengukur tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.²⁹

Dengan demikian, keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti evaluasi yang diberikan oleh guru, sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan mereka.

C. Konsep Pelajaran Fikih

1. Pengertian Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang hukum-hukum ibadah, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman dan praktik rukun Islam. Materi yang dipelajari mencakup ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, hingga ibadah haji. Selain itu, Fikih juga membahas aturan mengenai makanan dan minuman, khitan, kurban, serta kegiatan muamalah seperti jual beli dan pinjam-meminjam.

Secara etimologis, kata Fikih berasal dari *faqih* yang berarti memahami atau mengerti. Secara terminologis, Fikih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat yang bersifat amaliyah (praktis), yang digali dari dalil-dalil yang rinci dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ruang lingkup kajiannya meliputi ibadah dan

²⁸Jamil Suprihatinungrum, *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 39-45

²⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005),h. 159.

muamalah. Dalam arti yang lebih luas, Fikih dapat dipahami sebagai bentuk pemahaman dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kajian Fikih mencakup bidang ‘ubudiyah (ibadah), ahwal syakhsiyyah (keluarga), muamalah (sosial kemasyarakatan), serta siyasah (kenegaraan).

Sejalan dengan pengertian tersebut, Sumanto al-Qurtuby memandang Fikih sebagai cabang ilmu dalam Islam yang digunakan untuk menetapkan hukum terhadap suatu permasalahan dengan merujuk pada ketentuan syariat yang berlaku. Dalam perkembangannya, Fikih juga mampu menafsirkan teks-teks keagamaan secara kontekstual sesuai dengan kondisi zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Fikih adalah ilmu yang menjelaskan hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Pembelajaran Fikih sendiri merupakan proses pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik agar mampu memahami dasar-dasar hukum Islam secara menyeluruh dan rinci, baik yang bersumber dari dalil aqli maupun naqli.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Fikih tidak hanya berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai bentuk interaksi lainnya. Kegiatan belajar dapat dilakukan di lingkungan kelas maupun di tempat ibadah seperti musholla sebagai sarana praktik ibadah. Selain itu, media pembelajaran seperti video, film, serta berbagai fenomena sosial baik yang terjadi pada masa kini maupun masa lalu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami serta menerapkan hukum Islam dalam kehidupan nyata.

2. Karakteristik Mata pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih mempunyai karakteristik khas yang lumayan unik, apabila dibanding dengan pelajaran lain dalam lingkup mata pelajaran agama

Islam sebab pada pelajaran tersebut ada tanggung jawab yang besar dalam upaya membagikan motivasi serta *reward* untuk manusia yang sanggup menguasai, melakukan serta mengamalkan hukum Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara universal ciri mata pelajaran Fikih yakni menekankan pada ilmu yang memusatkan syariat serta hukum Islam, yang mengendalikan ikatan manusia secara vertikal (ikatan manusia dengan Allah SWT) serta ikatan horizontal (ikatan manusia dengan sesama ataupun masyarakat) dalam kehidupan setiap hari.³⁰

3. Fungsi Mata Pelajaran Fikih

Peranan pendidikan fikih di madrasah Tsanawiyah ialah sebagai berikut:³¹

- a. Penanaman nilai-nilai serta pemahaman beribadah peserta didik kepada Allah SWT, selaku pedoman menggapai kebahagiaan hidup di dunia serta diakhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melakukan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas serta berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah serta di masyarakat.
- c. Pembangunan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab sosial di madrasah serta di masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlaqul karimah peserta didik semaksimal mungkin dalam upaya melanjutkan apa yang telah ditanamkan serta didapatkan dari keluarga terlebih dulu.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik serta sosial lewat ibadah serta muamalah (sosial).
- f. Revisi kekurangan, kesalahan, serta kelemahan peserta didik dalam keyakinan serta penerapan ibadah dalam kehidupan tiap hari.

³⁰ Muhammad Rizqillah Mansyur, "*Metodologi Pembelajaran Fikih*." Jurnal Al-Marifat. Vol. 4, No. 2. Oktober 2019, h. 38-39.

³¹ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2005), h. 50-51.

- g. Pembekalan peserta didik dalam memperdalam ilmu fikih/ hukum Islam ke jenjang pendidikan di atasnya.

4. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

- a. Untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami kandungan pokok hukum Islam dan bagaimana tata cara pelaksanaannya yang sesuai dengan yang diatur dalam hukum muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan yang ada dalam hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Sehingga pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sifat taat dalam menjalankan hukum syariat, disiplin dan bertanggung jawab sehingga dapat menjadi sosok muslim dan mukmin yang sempurna.³²

5. Standar Kelulusan Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiah

Pada tingkat tsanawiyah, kriteria kelulusan mata pelajaran Fikih dalam Islam adalah peserta didik dapat memahami hukum dan peraturan Islam terkait dengan ubudiyah (ibadah) dan muamalah (masyarakat) dan dapat mengamalkannya dengan benar dan benar dalam kehidupan sehari-hari.³³

Kriteria kelulusan Fikih tidak hanya dari perspektif kognisi dan psikomotorik, artinya hanya kemampuan memahami dan mengamalkan, tetapi juga kesadaran emosional, termasuk beribadah dan muamalah, serta memperoleh kecerdasan emosional dan spiritual dalam amalan kehidupan nyata.

³² Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, h. 51

³³ Lampiran 1b BAB II *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia* no. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Kelulusan PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

Tabel 2.2
Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
Madrasah Tsanawiyah.³⁴

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : VIII/I

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
Memahami pengetahuan dengan cara pengamatan berdasarkan rasa keingintahuan tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya terkait fenomena atau kejadian yang ada.	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
Menerapkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur	Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur
Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat	Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat
Menganalisis ketentuan ibadah puasa wajib dan sunnah	Menyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa wajib dan sunnah
Menerapkan ketentuan i'tikaf	Mempraktikkan ketentuan i'tikaf

D. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Pada dasarnya, hasil atau prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal).³⁵ Salah satu upaya yang dapat dilakukan

³⁴ Departemen Agama RI, *Kurikulum dan Hasil Belajar Fikih Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Departemen Agama, 2003. h. 131-136.

³⁵ Sayiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 23.

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan memperkuat motivasi belajar.

Motivasi memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu, salah satunya sebagai dorongan untuk berprestasi. Dorongan ini mendorong individu untuk berkompetisi, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, guna mencapai hasil yang optimal.³⁶

Keinginan untuk berprestasi akan menumbuhkan semangat bersaing dan kebutuhan untuk memperoleh hasil terbaik.³⁷ Oleh karena itu, peserta didik yang ingin mencapai prestasi tinggi harus berusaha secara maksimal. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat dan tujuan yang jelas cenderung lebih tekun dan berpeluang besar untuk berhasil dalam belajar.

Namun, motivasi belajar pada peserta didik dapat mengalami penurunan. Lemahnya atau bahkan tidak adanya motivasi akan berdampak pada menurunnya aktivitas belajar, sehingga hasil yang diperoleh menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu terus ditingkatkan agar peserta didik memiliki dorongan yang kuat dalam belajar dan mampu mencapai hasil yang maksimal.³⁸ Kurangnya motivasi sering kali menjadi penyebab ketidaknyamanan dalam proses belajar, baik karena faktor internal maupun eksternal. Rendahnya motivasi terhadap suatu mata pelajaran juga biasanya berdampak pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 70.

³⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-russ Media, 2013), h. 335

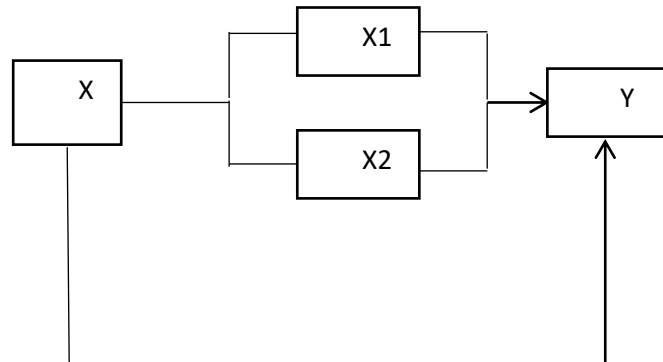
³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 22

permasalahan utama. Keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimilikinya. Pada umumnya, setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan keinginan untuk belajar yang perlu diarahkan agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

Motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, merupakan dua faktor penting yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kedua jenis motivasi tersebut saling berkaitan dan berperan sebagai pendorong, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, untuk meningkatkan semangat belajar. Dengan meningkatnya motivasi, peserta didik akan lebih giat dalam belajar sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, maka hasil belajar yang diperoleh cenderung kurang maksimal. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu terus ditingkatkan agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran angket kepada peserta didik.

Gambar 2.1



Keterangan :

X : Motivasi belajar

X1: Motivasi belajar intrinsik

X2: Motivasi belajar ekstrinsik

Y: Hasil belajar Fikih peserta didik

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang memandang bahwa realitas, gejala, atau fenomena dapat diklasifikasikan, bersifat relatif tetap, konkret, dapat diamati, serta dapat diukur, dan memiliki hubungan sebab-akibat. Proses penelitian ini bersifat deduktif, yaitu dalam menjawab rumusan masalah digunakan landasan konsep atau teori untuk merumuskan hipotesis. Selanjutnya, hipotesis tersebut diuji melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif, baik melalui statistik deskriptif maupun inferensial, sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang diajukan terbukti atau tidak.¹

Sesuai dengan tujuan dari penelitian kuantitatif secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel, yaitu Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Polewali Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel, yaitu:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah motivasi belajar, yang mencakup motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Variabel Devenden atau Variabel Terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keseluruhan peserta didik Kelas VIII MTSN 1 Polewali, sebesar 243 peserta didik. Data selengkapnya mengenai populasi dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel.3.1

Data Peserta didik Kelas VIII MTsN 1 Polewali Mandar

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VIII A	26
2	VIII B	27
3	VIII C	29
4	VIII D	27
5	VIII E	26

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) h.117.

6	VIII F	27
7	VIII G	28
8	VIII H	25
9	VIII I	28
Jumlah Total		243

2. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.³

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu, dengan karakteristik yang jelas dan lengkap sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, penentuan sampel mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu jika jumlah populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil seluruhnya sehingga disebut penelitian populasi. Namun, apabila jumlah subjek besar, maka dapat diambil sekitar 10–15% atau 20–25% dari total populasi.⁴ Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 25%, yaitu $\frac{25}{100} 243 = 61$. Jadi sampel yang diambil sebanyak 61 peserta didik dari 243 peserta didik, jumlah ini dianggap representative karena sampel melebihi batas minimal yang ditentukan yaitu 25%.

Dalam menentukan sampel dari setiap kelas, peneliti menggunakan teknik acak (*random sampling*) dengan metode undian atau kocokan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan kertas yang telah dipotong dengan ukuran tertentu.
- b. Menuliskan nomor subjek dari setiap kelas pada kertas tersebut.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 23, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 120.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rieka Cipta, 2002), h. 120.

- c. Menggulung setiap kertas yang telah diberi nomor.
- d. Memasukkan seluruh gulungan ke dalam sebuah kotak, kemudian mengocoknya hingga tercampur.
- e. Gulungan kertas yang terambil dari kotak tersebut kemudian ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian. Berikut adalah penentuan jumlah sampel masing-masing kelas:

$$\text{Rumus} \quad : N = \frac{\text{Jumlah Populasi Per Kelas}}{\text{Jumlah Keseluruhan Populasi}} \times S$$

Keterangan : N = Jumlah Responden

S = Taraf Kesalahan

Tabel. 3.2

Perhitungan Sampel Peserta didik MTsN 1 Polewali

No	Kelas	Perhitungan Sampel	Jumlah
1	VIII A	$\frac{26}{243} \times 60,75 = 6,5$	7
2	VIII B	$\frac{27}{243} \times 60,75 = 6,75$	7
3	VIII C	$\frac{29}{243} \times 60,75 = 7,25$	7
4	VIII D	$\frac{27}{243} \times 60,75 = 6,75$	7
5	VIII E	$\frac{26}{243} \times 60,75 = 6,5$	6
6	VIII F	$\frac{27}{243} \times 60,75 = 6,75$	7
7	VIII G	$\frac{28}{243} \times 60,75 = 7$	7
8	VIII H	$\frac{25}{243} \times 60,75 = 6,25$	6
9	VIII I	$\frac{28}{243} \times 60,75 = 7$	7
Jumlah Total		60,75	61

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Angket

Angket atau kuesioner merupakan instrumen penelitian berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Alat ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data terkait motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dalam penyusunan instrumen ini, setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan empat alternatif jawaban yang disusun berdasarkan skala Likert. Pada skala Likert, variabel yang akan diukur terlebih dahulu diuraikan ke dalam indikator-indikator tertentu.⁵ Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan peserta didik).

Pada penelitian ini skala *Likert* telah dimodifikasi dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.3
Skor untuk Setiap Butir Soal pada Skala Likert

Opsi	Skor	
	Positif	Negatif
A.Sangat Setuju	5	1
B.Setuju	4	2
C.Netral	3	3
D.TidakSetuju	2	4
E. Sangat tidak setuju	1	5

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, h. 102

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber tertulis yang tersedia di suatu instansi, yang memuat informasi terkait kondisi yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini berupa dokumen-dokumen yang dianggap memiliki keabsahan dan dapat dipercaya sebagai sumber data.

E. Instrumen Penelitian

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrument pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan ukuran. Berdasarkan pada pengertian di atas, maka apabila kita menyebut jenis metode dan alat atau instrument pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya hampir seluruhnya sama.⁶

Berdasarkan pengertian di atas bahwa instrument tidak ubahnya dari evaluasi, maka instrument ialah pengumpulan data atau cara yang dipakai untuk mengumpulkan data yang ingin dikelola.

Tabel. 3.4
Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item	
					+	-
Motivasi	Motivasi Intrinsik (X1)	1.Adanya hasrat dan keinginan	1. keinginan menjadi juara kelas	1	1	

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet Ke XIV Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193

		untuk berhasil	2.Keinginan menjadi peserta didik yang pandai	1	2	
			3. Keinginan mendapat nilai yang bagus	1	3	
			4. Keinginan menyelesaikan tugas	1	4	
			5. Keinginan mencapai kompetensi yang diharapkan guru	1	5	
		2. Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar	1 Tertarik mempelajari Fikih	1	6	
			2. Belajar sebelum aktivitas pembelajaran dimulai	1	7	
			3. Tidak malu bertanya	1	8	
			4. Belajar saat waktu luang	1	9	
			5. Berusaha mencari informasi	1	10	
		3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan	1. Lulus dengan nilai memuaskan	1	11	
			2. Melanjutkan ke sekolah favorit	1	12	

			3. Melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi	1	13	
	Motivasi Ekstrinsik (X2)	1. Adanya penghargaan dalam belajar	1. Mendapat hadiah dari orang tua	1	14	
			2. diberi pujian oleh guru	1	15	
			3. Ketika benar mengerjakan tugas disuruh guru untuk menyampaikan materi	1	16	
		2. adanya keinginan yang menarik dalam belajar	1. Ketertarikan pada mata pelajaran Fikih	1	17	
			2. Ketertarikan dengan cara mengajar guru	1	18	
			3. Teman yang menyenangkan diajak belajar	1	19	
			4. Sumber belajar yang lengkap	1	20	
		3. Adanya Lingkungan belajar yang kondusif	1. Fasilitas disekolah yang memadai	1	21	
			2. Ruang belajar di sekolah yang nyaman	1	22	
			3. Ruang belajar di rumah yang nyaman	1	23	
Hasil Belajar (Y)		Penilaian Tengah Semester				

Menyusun kisi-kisi instrumen, indikator selanjutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan, butir-butir pernyataan dalam penelitian ini berbentuk pilihan. Langkah selanjutnya adalah membuat skor (*scoring*). Pembuatan skor disesuaikan dengan pola pernyataan, apabila pola pernyataannya positif maka penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jika responden menjawab SS (Sangat setuju) skornya 5.
- b. Jika responden menjawab S (Setuju) skornya 4.
- c. Jika responden menjawab N (Netral) skornya 3.
- d. Jika responden menjawab TS (Tidak setuju) skornya 2.
- e. Jika responden menjawab STS (Sangat tidak setuju) skornya 1.

Sedangkan apabila pola pernyataannya negatif maka penilaiannya sebagai berikut:

- a. Jika responden menjawab SS (Sangat setuju) skornya 1.
- b. Jika responden menjawab S (Setuju) skornya 2.
- c. Jika responden menjawab N (Netral) skornya 3.
- d. Jika responden menjawab TS (Tidak setuju) skornya 4.
- e. Jika responden menjawab STS (Sangat tidak setuju) skornya 5

F. *Validasi dan Realibilitas Instrumen*

1. Uji validitas

Untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. “Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut”. Dalam hal ini digunakan beberapa butir pertanyaan yang secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur tersebut.

Untuk mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Ha : skor butir pertanyaan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk.

Adapun pengukuran tersebut penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 23 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan rumus analisis *correlation pearson*, apakah korelasi itu signifikan atau tidak dengan mengonsultasikan r_{xy} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Bila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3.5

Uji Validitas

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikan	Ket.
P1	0,488	0,252	0,000	Valid
P2	0,344	0,252	0,007	Valid
P3	0,258	0,252	0,045	Valid
P4	0,440	0,252	0,000	Valid
P5	0,47	0,252	0,000	Valid
P6	0,530	0,252	0,000	Valid
P7	0,602	0,252	0,000	Valid
P8	0,710	0,252	0,000	Valid
P9	0,518	0,252	0,000	Valid
P10	0,552	0,252	0,000	Valid
P11	0,336	0,252	0,008	Valid
P12	0,347	0,252	0,006	Valid

P13	0,469	0,252	0,000	Valid
P14	0,330	0,252	0,009	Valid
P15	0,254	0,252	0,048	Valid
P16	0,630	0,252	0,000	Valid
P17	0,633	0,252	0,000	Valid
P18	0,647	0,252	0,000	Valid
P19	0,711	0,252	0,000	Valid
P20	0,499	0,252	0,000	Valid
P21	0,632	0,252	0,000	Valid
P22	0,403	0,252	0,001	Valid
P23	0,333	0,252	0,009	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS menunjukkan bahwa dari 23 item pernyataan semuanya valid. Pernyataan valid itulah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Uji Realibilitas

Instrumen pengukuran dianggap dapat diandalkan atau reliable jika memberikan hasil pengukuran yang stabil secara relatif. Oleh karena itu, uji reabilitas instrumen dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi instrumen sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dianggap dapat diandalkan.

Berikut kriteria untuk menentukan reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*:

- Pernyataan dikatakan reliabel (dapat dipercaya) untuk mengukur variabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70.
- Pernyataan dikatakan tidak reliabel (tidak dapat dipercaya) untuk mengukur variabel jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0,70.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas

Relianility Statistics	
Cronbach's Alpa	N of Items
0,841	23

Berdasarkan tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,841 artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7 maka item dinyatakan reliable (dapat dipercaya). Sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat digunakan dan dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merujuk pada tahapan setelah data dari semua responden terkumpul. Ini melibatkan pengolahan, penyusunan, dan klasifikasi data untuk membentuk hipotesis dan menarik kesimpulan atau teori sebagai hasil penelitian.

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskriptif data, tahap uji prasyarat analisis dan tahap pengujian hipotesis.

1. Tahap deskripsi Data

Teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan yang terkumpul sebagaimana adanya. Analisis statistic deskriptif digunakan peneliti untuk mengelolah data yang diperoleh. Pengolahan data bertujuan megubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

2. Tahap Uji Prasyarat Analisis

Uji prasarat analisis dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas dan data uji linier data.⁷ Keperluan pengujian hipotesis, maka digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan *uji kolmogrov-smirnov* satu sampel dengan SPSS *for windows* 23 untuk menguji normalitas.⁸

Kriteria keputusan dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistic parametrik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independent sampel t test, dan sebagainya. Adapun pengukuran tersebut penulis menggunakan aplikasi *SPSS 23 for windows*.

c. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian bersifat linear atau tidak. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 23 for Windows*. Hasil dari uji linearitas ini akan menentukan teknik analisis regresi (anareg) yang akan

⁷Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), h. 278.

⁸Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 180-182.

digunakan. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi linear, maka analisis yang digunakan adalah regresi linear.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear sederhana

Uji regresi linear sederhana dengan menggunakan *SPSS 23 for Windows* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan regresi sederhana karena penelitian ini melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih, serta pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran yang sama.

Formulasi hipotesis:

H_0 : tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_a : mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk mrnguji kebenaran hipotesis tersebut digunakan program *SPSS for windows versi 23*. Tingkat signifikan ditentukan dengan $\alpha = 5\%$. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti pengaruh variabel bebas (motivasi belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) sangat rendah. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu variabel bebas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar. Dengan kata lain penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah tersebut yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini juga akan menguatkan hipotesis atau jawaban sementara. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut maka peneliti menggunakan angket (kuesioner) dengan skala *likert* 5. Adapun datanya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Motivasi Belajar Intrinsik Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket motivasi belajar Intrinsik peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN Polewali Mandar yang terdiri 61 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Saya ingin menjadi juara kelas

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	36	59%
2	Setuju	15	25%
3	Netral	10	16%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 26 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 59% sebanyak 15 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 25% sebanyak 10 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 16% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.2

Saya ingin menjadi peserta didik yang pandai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	42	69%
2	Setuju	18	29%
3	Netral	1	2%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 42 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 69% sebanyak 18 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 29% sebanyak 1 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.3

Saya ingin mendapatkan nilai bagus

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	50	82%
2	Setuju	11	18%
3	Netral	0	0
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 50 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 82% sebanyak 11 peserta

didik menjawab setuju atau setara dengan 18% dan peserta didik yang menjawab netral, tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.4

Saya ingin menyelesaikan tugas dengan baik

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	46	76%
2	Setuju	13	21%
3	Netral	2	3%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 46 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 76% sebanyak 13 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 21% sebanyak 3 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.5

Saya ingin mencapai kompetensi yang diharapkan guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	36%
2	Setuju	25	41%
3	Netral	14	23%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 22 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 36% sebanyak 25 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 41% sebanyak 14 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 23% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.6**Saya tertarik mempelajari pelajaran fikih**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	24	40%
2	Setuju	27	44%
3	Netral	10	16%
4	Tidak Setuju	0	0
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 24 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 40% sebanyak 27 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 44% sebanyak 10 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 16% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.7**Saya belajar sebelum aktivitas pembelajaran dimulai**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	20%
2	Setuju	25	41%
3	Netral	21	34%
4	Tidak Setuju	3	5%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 12 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 20% sebanyak 25 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 41% sebanyak 21 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 34% serta sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5% dan peserta didik yang menjawab sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.8**Saya tidak malu bertanya saat tidak memahami pelajaran**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	18%
2	Setuju	29	47%
3	Netral	20	33%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 11 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 18% sebanyak 29 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 47% sebanyak 20 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 33% serta sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.9**Saya belajar saat waktu luang**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	24%
2	Setuju	25	41%
3	Netral	20	33%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 15 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 24% sebanyak 25 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 41% sebanyak 20 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 33% serta sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.10**Saya belajar saat waktu luang**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	29%
2	Setuju	22	36%
3	Netral	20	33%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak setuju	0	0
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 18 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 29% sebanyak 22 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 36% sebanyak 20 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 33% serta sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.11**Saya ingin lulus dengan nilai yang memuaskan**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	54	88%
2	Setuju	6	10%
3	Netral	1	2%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 54 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 88% sebanyak 6 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 10% sebanyak 1 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.12**Saya ingin melanjutkan ke sekolah favorit**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	43	70%
2	Setuju	14	23%
3	Netral	3	5%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak setuju	1	2%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 43 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 70% sebanyak 14 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 23% sebanyak 3 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 5% serta sebanyak 0 peserta didik yang menjawab tidak dan sebanyak 1 peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju atau setara dengan 2% peserta didik.

Tabel 4.13**Saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi**

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	36	59%
2	Setuju	20	33%
3	Netral	5	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 36 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 59% sebanyak 20 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 33% sebanyak 5 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 8% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.14
Hasil Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran
Kuesioner Motivasi Belajar Intrinsik di MTsN 1 Polewali Mandar

No.	Pernyataan	Mean
1	Saya ingin menjadi juara kelas	4,42
2	Saya ingin menjadi peserta didik yang pandai	4,67
3	Saya ingin mendapatkan nilai bagus	4,81
4	Saya ingin menyelesaikan tugas dengan baik	4,72
5	Saya ingin mencapai nilai kompetensi yang diharapkan guru	4,13
6	Saya tertarik mempelajari pelajaran fikih	4,22
7	Saya belajar sebelum aktivitas pembelajaran dimulai	3,75
8	Saya tidak malu bertanya saat tidak memahami pelajaran	3,81
9	Saya belajar saat waktu luang	3,88
10	Saya berusaha mencari informasi tambahan terkait fikih	3,93
11	Saya ingin lulus dengan nilai yang memuaskan	4,86
12	Saya ingin melanjutkan ke sekolah favorit	4,60
13	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi	4,50
Mean		4,33

Berdasarkan tabel 4.14 di atas nilai rata-rata MTsN 1 Polewali Mandar di atas mengenai masing-masing pernyataan angket motivasi belajar intrinsik maka peserta didik memperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 4,33 berada dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya dari nilai rata-rata pernyataan tersebut maka motivasi belajar intrinsik peserta didik dapat dikategorisasikan dengan cara diintervalkan. Untuk menentukan kelas-kelas interval maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:¹

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

¹Jonad L Pimental, "A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis", *Article*, (Desember, 2016), h. 111.

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5$$

Tabel 4. 15

**Nilai Hasil Rata-Rata Pernyataan Kuesioner Motivasi Belajar Intrinsik
Peserta Didik MTsN 1 Polewali Mandar**

Interval Kelas	Kategorisasi
1 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.15 di atas terlihat bahwa hasil pernyataan kuesioner motivasi belajar peserta didik yaitu **4,33** berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar intrinsik maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain :

Tabel 4.16

**Frekuensi Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Intrinsik Peserta Didik
MTsN 1 Polewali Mandar**

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0
Sedang	1	2%
Tinggi	21	34%
Sangat Tinggi	39	64%
Jumlah	61	100%

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dari pernyataan penyebaran kuesioner motivasi belajar kepada 61 responden maka dapat diketahui bahwa 0 responden berada dalam kategori sangat rendah, 0 responden berada dalam kategori rendah, 1 responden atau 2% berada dalam kategori sedang, 21 responden atau 34% berada dalam kategori tinggi dan 39 responden atau 64% berada dalam kategori sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarkan memperoleh hasil 4,33 yaitu berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar Intrinsik peserta didik kelas VIII disekolah MTsN 1 Polewali Mandar berada dalam kategori tinggi.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya, jika $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.17

Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Intristik

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error				
				Beta		
1	(Constant)	116.433	9,635		12,085	0.000
	Motivasi Intrinsik	-0.681	0,170	-0.462	-4,003	0.000

Berdasarkan tabel 4.17 uji regresi sederhana motivasi intrinsik dengan menggunakan uji koefisien di atas dapat diketahui nilai t sebesar -4,003 dan nilai signifikansinya (Sig) sebesar 0.000 atau $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar Intristik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.

2. Deskripsi Motivasi Belajar Ekstrinsik Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket motivasi belajar Ekstrinsik peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN Polewali Mandar yang terdiri 61 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18

Saya belajar karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tua

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	26%
2	Setuju	16	26%
3	Netral	21	35%
4	Tidak Setuju	5	8%
5	Sangat Tidak setuju	3	5%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 16 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 26% sebanyak 16 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 26% sebanyak 21 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 35% serta sebanyak 5 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 8% dan sebanyak 3 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 5% peserta didik.

Tabel 4.19

Saya merasa senang jika diberi pujian oleh guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	31%
2	Setuju	18	29,5%
3	Netral	18	29,5%
4	Tidak Setuju	3	5%
5	Sangat Tidak setuju	3	5%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.19 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 19 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 31% sebanyak 18 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 29,5% sebanyak 18 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 29,5% serta sebanyak 3 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 5% dan sebanyak 3 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 5% peserta didik.

Tabel 4.20

Saya merasa bangga ketika disuruh menyampaikan materi di kelas

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	15	25%
2	Setuju	16	26%
3	Netral	22	36%
4	Tidak Setuju	6	10%
5	Sangat Tidak setuju	2	3%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 15 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 25% sebanyak 16 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 26% sebanyak 22 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 36% serta sebanyak 6 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 10% dan sebanyak 2 peserta didik yang menjawab sangat setuju atau setara dengan 3% peserta didik.

Tabel 4.21

Saya merasa tertarik dengan pelajaran fikih

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	20	33%
2	Setuju	25	41%
3	Netral	15	24%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 20 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 33% sebanyak 25 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 41% sebanyak 15 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 24% serta sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.22

Saya suka dengan cara mengajar guru fikih

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	31	51%
2	Setuju	19	31%
3	Netral	11	18%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.22 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 31 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 51% sebanyak 19 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 31% sebanyak 11 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 18% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.23

Saya senang belajar bersama teman yang menyenangkan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	41	67%
2	Setuju	11	18%
3	Netral	9	15%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.23 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 41 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 67% sebanyak 11 peserta

didik menjawab setuju atau setara dengan 18% sebanyak 9 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 15% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.24

Saya merasa terbantu dengan sumber belajar yang lengkap

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	32	52%
2	Setuju	20	33%
3	Netral	9	15%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.24 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 32 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 52% sebanyak 20 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 33% sebanyak 9 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 15% dan peserta didik yang menjawab tidak setuju dan sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.25

Saya merasa nyaman belajar karena fasilitas sekolah memadai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	32	52%
2	Setuju	20	33%
3	Netral	8	13%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.25 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 32 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 52% sebanyak 20 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 33% sebanyak 8 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 13% serta sebanyak 1 peserta didik yang

menjawab tidak setuju atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.26

Saya merasa fokus karena ruang belajar di sekolah nyaman

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	44%
2	Setuju	16	26%
3	Netral	17	28%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.26 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 27 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 44% sebanyak 16 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 26% sebanyak 17 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 28% serta sebanyak 1 peserta didik yang menjawab tidak setuju atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.27

Saya dapat belajar dengan tenang karena ruang belajar dirumah nyaman

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	27	44%
2	Setuju	20	33%
3	Netral	13	21%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah		61	100%

Berdasarkan tabel 4.27 di atas menunjukkan dari 61 peserta didik terdapat 27 peserta didik menjawab sangat setuju setara dengan 44% sebanyak 20 peserta didik menjawab setuju atau setara dengan 33% sebanyak 13 peserta didik menjawab netral atau setara dengan 21% serta sebanyak 1 peserta didik yang

menjawab tidak setuju atau setara dengan 2% dan peserta didik yang menjawab sangat setuju terdapat 0 peserta didik.

Tabel 4.28

Hasil Nilai Rata-Rata Setiap Item Pernyataan Penyebaran

Angket Kuesioner Motivasi Belajar Ekstrinsik di MTsN 1 Polewali Mandar

No.	Pernyataan	Mean
14	Saya belajar karena ingin mendapatkan hadiah dari orang tua	3,60
15	Saya merasa senang jika diberi pujian oleh guru	3,77
16	Saya merasa bangga ketika disuruh menyampaikan materi di kelas	3,59
17	Saya merasa tertarik dengan pelajaran fikih	4,04
18	Saya suka dengan cara mengajar guru fikih	4,32
19	Saya senang belajar bersama teman yang menyenangkan	4,52
20	Saya merasa terbantu dengan sumber belajar yang lengkap	4,37
21	Saya merasa nyaman belajar karena fasilitas sekolah memadai	4,36
22	Saya merasa fokus karena ruang belajar di sekolah nyaman	3,13
23	Saya dapat belajar dengan tenang karena ruang belajar di rumah nyaman	4,19
Mean		3,98

Berdasarkan tabel 4.28 di atas nilai rata-rata MTsN 1 Polewali Mandar di atas mengenai masing-masing pernyataan angket motivasi belajar maka peserta didik memperoleh hasil dengan rata-rata sebesar 3,98 berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya dari nilai rata-rata pernyataan tersebut maka motivasi belajar peserta didik dapat dikategorisasikan dengan cara diintervalkan. Untuk menentukan kelas-kelas interval maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:²

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

² Jonad L Pimental, "A Note On The Uage Of Likert Scaling For Research Data Analysis", *Article*, (Desember, 2016), h. 111.

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

$$1 + 0,8 = 1,8$$

$$1,8 + 0,8 = 2,6$$

$$2,6 + 0,8 = 3,4$$

$$3,4 + 0,8 = 4,2$$

$$4,2 + 0,8 = 5$$

Tabel 4. 29

Nilai Hasil Rata-Rata Pernyataan Angket Kuesioner Motivasi Belajar

Ekstrinsik Peserta Didik MTsN 1 Polewali Mandar

Interval Kelas	Kategorisasi
1 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.29 di atas terlihat bahwa hasil pernyataan angket kuesioner motivasi belajar Ekstrinsik peserta didik yaitu 3,98 berada dalam kategori tinggi. Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi motivasi belajar maka terlebih dahulu menentukan hasil jawaban nilai rata-rata untuk masing-masing peserta didik. Hasil nilai tabulasi data tersebut antara lain :

Tabel 4.30

Frekuensi Hasil Angket Kuesioner Motivasi Belajar Peserta Didik Ekstrinsik

MTsN 1 Polewali Mandar

Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0
Rendah	0	0

Sedang	12	20%
Tinggi	16	26%
Sangat Tinggi	33	54%
Jumlah	61	100%

Berdasarkan tabel 4.30 di atas dari pernyataan penyebaran angket kuesioner motivasi belajar kepada 61 responden maka dapat diketahui bahwa 0 responden berada dalam kategori sangat rendah, 0 responden berada dalam kategori rendah, 12 responden atau 20% berada dalam kategori sedang, 16 responden atau 26% berada dalam kategori tinggi dan 33 responden atau 54% berada dalam kategori sangat tinggi. Adapun nilai rata-rata dari pernyataan angket yang disebarakan memperoleh hasil 3,98 yaitu berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian maka dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar Ekstrinsik peserta didik kelas VIII disekolah MTsN 1 Polewali Mandar berada dalam kategori tinggi.

Kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana. Adapun tabel hasil uji regresi linear sederhana motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.31

Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Ekstrinsik

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109.488	14.833		7.381	0.000
	Motivasi Ekstrinsik	-0.768	0.358	-0.269	-2.145	0.036

Berdasarkan Tabel 4.31 uji regresi sederhana motivasi ekstrinsik dengan menggunakan uji koefisien di atas, dapat diketahui nilai t sebesar -2,145 dan nilai

signifikansinya (Sig) sebesar 0,036 atau $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh motivasi belajar Ekstristik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar.

3. Apakah Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Intristik dan Ektrinsik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 1 Polewali Mandar

Data skor yang diperoleh berdasarkan penelitian penyebaran angket motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN Polewali Mandar yang terdiri dari 61 orang responden dan dibuat dalam tabulasi. Jawaban angket diberi skor nilai untuk jawaban masing-masing peserta didik. Adapun tabulasi hasil kuesioner peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.32

Uji Koefisien Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	116.433	9,635		12,085	0.000
	Motivasi Intrinsik	-0.681	0,170	-0.462	-4,003	0.000
2	(Constant)	109.488	14.833		7.381	0.000
	Motivasi Ekstrinsik	-0.768	0,358	-0.269	-2.145	0.036

Berdasarkan hasil analisis uji regresi sederhana pada tabel 4.32 di atas, dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar intrinsik memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Meskipun nilai koefisien regresi (B) bertanda negatif (-0,681) yang

secara statistik menunjukkan arah hubungan berlawanan, namun kesimpulan utamanya adalah variabel ini terbukti memiliki pengaruh yang nyata. Artinya, motivasi belajar intrinsik merupakan faktor yang sangat menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, meskipun dalam praktiknya peningkatan motivasi tersebut perlu diiringi juga dengan strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Hal yang sama berlaku untuk variabel motivasi belajar ekstrinsik yang memiliki nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, sehingga juga terbukti berpengaruh signifikan. Dengan demikian, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik merupakan determinan utama yang berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik dan terbukti memberikan dampak nyata terhadap hasil belajar. Berdasarkan nilai tersebut, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima serta hipotesis nol (H_o) ditolak untuk kedua variabel. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik, analisis uji regresi sederhana menggunakan bantuan *SPSS 23 for windows* dilakukan setelah kedua variabel terlebih dahulu memenuhi uji prasyarat, yaitu uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu prasyarat analisis data yang tujuannya adalah untuk mengetahui sebaran data dalam penelitian. Dalam menguji hipotesis maka terlebih dahulu yang dilakukan adalah pengujian normalitas. Adapun kriteria pengujiannya adalah: Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal. Adapun uji normalitas data motivasi dan hasil belajar Kelas VIII di MTsN 1 Polewali Mandar adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 33

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	17,60096371
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,050
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel pengujian normalitas dapat dilihat nilai Motivasi dan nilai Hasil Belajar dengan berfokus pada *Kolmogorov-Smirnova*. Pengolahan data dengan menggunakan *SPSS versi 23* memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0,200, yang $> 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan, selanjutnya peneliti akan melakukan uji homogenitas dengan menggunakan rumus uji *Anova* yang dihitung menggunakan aplikasi *SPSS versi 23* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian homogen yaitu data bersifat homogen jika nilai signifikan $> 0,05$ dan data tidak homogen jika nilai signifikan $< 0,05$ adalah sebagai berikut;

Tabel 4. 34

Uji Homogenitas

ANOVA					
Motivasi					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	954.696	12	79.558	0.578	0.849
Within Groups	6612.386	48	137.758		
Total	7567.082	60			

Berdasarkan tabel 4,33 uji homogenitas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,849, yang $> 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel motivasi adalah homogen.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas menentukan apakah ada hubungan linear secara variabel independen dan variabel dependen, melalui uji linearitas akan menentukan analisis regresi yang digunakan.

Tabel 4.35

Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Motivasi	Between Groups	(Combined)	10456.102	29	360.555	1.184	0.322
		Linearity	1311.217	1	1311.217	4.305	0.046
		Deviation from Linearity	9144.885	28	326.603	1.072	0.423
	Within Groups		9442.750	31	304.605		
	Total		19898.852	60			

Berdasarkan tabel 4.34 di atas terlihat bahwa pada baris *Deviation from Linearity* diperoleh nilai $F=1.072$ dan signifikan sebesar 0,423, yang $> 0,05$ Ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara motivasi dan hasil belajar. Dengan taraf signifikansi di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Hasil Belajar (X) dengan Motivasi Belajar (Y).

d. Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam suatu model regresi.

Tabel 4.36**Uji Model Summary**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,553 ^a	0,306	0,294	7,100

Berdasarkan tabel 4.35 hasil uji determinasi dengan menggunakan rumus model summary, diperoleh nilai *R Square* 0,306 maka hasil pengaruh motivasi belajar intristik dan ekstristik terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar sama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih sebesar 30,6%. Terlihat bahwa kontribusi variabel X (Motivasi) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) 30,6% dan sisanya sebanyak 69,4% pengaruh lain.

B. Pembahasan Penelitian

Pengelolaan data untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut, peneliti menyebarkan angket motivasi belajar kepada peserta didik di sekolah MTsN 1 Polewali Mandar. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 61 orang responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode *Asosiatif* untuk mengkaji dua variabel yakni variabel indepenen yaitu motivasi belajar berupa motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik dan variabel bebas atau variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar.

Berdasarkan penyebaran angket mengenai motivasi belajar intrinsik pada peserta didik sekolah MTsN 1 Polewali Mandar, hasil penilaian menunjukkan kategori tinggi. Menurut teori motivasi belajar, motivasi intrinsik merupakan dorongan belajar yang bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri, terkait dengan kebutuhan dan tujuan mereka dalam konteks pembelajaran. Menurut

Oemar Hamalik, motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik serta berperan secara fungsional dalam proses pembelajaran yang efektif.³ Kategori motivasi yang tinggi pada peserta didik sesuai dengan konsep bahwa individu memiliki orientasi pada pengembangan kompetensi dan keinginan akan otonomi dalam aktivitas belajarnya.

Dari penyebaran angket motivasi belajar intrinsik peserta didik, sebagian besar berada pada kategori yang sangat tinggi, sementara sebagian lainnya pada kategori tinggi, serta hanya sedikit yang berada pada kategori sedang, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah atau sangat rendah. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Polewali Mandar berada pada kategori tinggi, yang sejalan dengan prinsip bahwa motivasi intrinsik yang kuat mendukung keterlibatan dan ketekunan dalam proses pembelajaran.⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.

Meskipun nilai koefisien regresi menunjukkan tanda negatif, hal ini secara statistik tetap membuktikan bahwa variabel motivasi intrinsik memberikan kontribusi dan pengaruh yang nyata. Artinya, motivasi belajar merupakan faktor yang sangat determinan, namun peningkatan hasil belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung lainnya seperti metode belajar, pemahaman materi, dan

³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 112.

⁴Fatqurhohman, *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar dan Implementasinya*, (Jawa Timur: Ihsan Cahaya Pustaka, 2025), h. 27.

kondisi psikologis saat ujian. Kemungkinan terjadinya hal ini adalah karena peserta didik yang memiliki motivasi tinggi terkadang mengalami tekanan mental, kecemasan berlebih, atau menggunakan metode belajar yang kurang efektif sehingga mempengaruhi hasil ujian. Motivasi belajar dan tingkat kecemasan secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, di mana kecemasan yang tinggi dapat menurunkan hasil belajar meskipun motivasi belajar tinggi.⁵ Oleh karena itu, agar motivasi yang tinggi tersebut benar-benar diikuti oleh peningkatan hasil belajar, maka perlu adanya keseimbangan antara semangat belajar dengan pemahaman materi yang mendalam serta manajemen emosi yang baik. Secara teoritis, motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti minat dan rasa ingin tahu, sehingga menjadi dasar yang kuat bagi peserta didik untuk belajar secara optimal.⁶

Selain itu, berdasarkan hasil penyebaran angket, motivasi belajar ekstrinsik peserta didik kelas VIII di MTsN 1 Polewali Mandar berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti penghargaan, pujian, serta dorongan dari guru dan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Dalam perspektif teori behavioristik yang dikemukakan oleh Skinner, motivasi ekstrinsik muncul sebagai respons terhadap stimulus dari luar, seperti reward dan reinforcement, yang dapat memperkuat perilaku belajar. Dengan demikian, peran guru sebagai pemberi stimulus sangat penting dalam membangun motivasi belajar peserta didik.⁷

⁵Halmuniati, dkk., *Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTsN 2 Konawe Selatan*, Jurnal Kulidawa, Vol. 1 No. 2, (2020), h. 78–80.

⁶Asri Andika Amalia, *Tesis: Korelasi Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Perilaku Belajar Siswa SMK Islam di Kabupaten Kudus*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024), h. 33.

⁷Oktavia, dan Maemonah, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F. Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar*, Instructional Development Journal, Vol. 5, No. 1, (2022), h. 59–60.

Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa motivasi ekstrinsik turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun pengaruhnya cenderung tidak sekuat motivasi intrinsik. Walaupun arah hubungan statistik menunjukkan negatif, hal ini mengindikasikan bahwa tingginya motivasi saja belum cukup menjamin nilai yang maksimal jika tidak diimbangi dengan strategi belajar yang tepat. Namun demikian, keberadaan motivasi ini tetap terbukti menjadi variabel yang berpengaruh dan tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Temuan ini sejalan dengan teori Expectancy Value yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh harapan akan keberhasilan sehingga, faktor eksternal tetap diperlukan untuk mendorong semangat peserta didik.⁸

Selanjutnya, hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,849 yang juga lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan homogen. Sementara itu, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,423 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara variabel motivasi dan hasil belajar. Dengan terpenuhinya seluruh uji prasyarat tersebut, maka analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan dapat dipercaya.⁹

⁸Tahmidatien, Lilik, dan Wawan Krismanto, *Menumbuhkan Motivasi Belajar dari Aspek Value, Expectancy dan Self Regulated Learning*, Publikasi Pendidikan, Vol. 9, No. 1, (2019), h. 2–3.

⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 75–82.

Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,306 yang menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 30,6% terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara itu, sebesar 69,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kemampuan kognitif, metode pembelajaran, lingkungan keluarga, serta fasilitas belajar. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, tetapi juga oleh interaksi sosial, pengalaman belajar, dan perkembangan kognitif peserta didik.¹⁰

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, motivasi intrinsik cenderung memberikan pengaruh yang lebih kuat karena berasal dari kesadaran dan dorongan internal peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya perlu memberikan stimulus dari luar, tetapi juga perlu menumbuhkan minat dan kesadaran belajar dari dalam diri peserta didik agar hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal.¹¹

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang optimal, khususnya pada mata pelajaran fikih. Secara umum, kondisi motivasi peserta didik menunjukkan kecenderungan yang positif, yang berarti bahwa sebagian besar peserta didik memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran.¹²

¹⁰ Sri Wulandari Danoebroto, *Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky*, Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education, Vol. 2, No. 3, (2015), h. 191–192.

¹¹ Vernando, Tomi Oka, dan Wahidah Fitriani, *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah*, Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, Vol. 8, No. 1, (2024), h. 45–46.

¹² Ahmad Syarif, dkk., *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih*, Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol. 7, No. 1, (2024), h. 112–113.

Dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik mencerminkan adanya kesadaran belajar yang cukup tinggi. Peserta didik tidak hanya belajar karena kewajiban, tetapi juga karena adanya keinginan untuk memahami materi dan mengembangkan kemampuan diri. Hal ini menjadi indikator bahwa mereka memiliki orientasi belajar yang baik, di mana proses belajar dipandang sebagai kebutuhan, bukan sekadar tuntutan. Dalam situasi seperti ini, peserta didik cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki inisiatif dalam kegiatan belajar, sehingga berpotensi menghasilkan capaian akademik yang lebih baik.¹³

Selain itu, adanya dorongan dari luar diri peserta didik juga turut memperkuat semangat belajar. Lingkungan sekolah, terutama peran guru, memberikan kontribusi dalam membentuk suasana belajar yang mendukung. Pemberian perhatian, arahan, serta bentuk apresiasi terhadap usaha peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong mereka untuk lebih giat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki fungsi sebagai penguat yang menjaga konsistensi motivasi peserta didik.¹⁴

Jika dilihat secara menyeluruh, kedua jenis motivasi tersebut saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Motivasi dari dalam diri memberikan arah dan tujuan yang jelas, sedangkan motivasi dari luar membantu mempertahankan semangat belajar. Kombinasi keduanya menciptakan kondisi yang kondusif bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh satu jenis motivasi, melainkan oleh interaksi antara berbagai faktor yang mendukung proses belajar.

¹³Anindita Trinura Novitasari, *Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar*, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2, (2023), h. 5112–5113.

¹⁴Muhammad, Leni Marlina, dan Puput Melati, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, (2024), h. 5–6.

Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan yang konsisten. Artinya, semakin baik tingkat motivasi yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini mempertegas bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak utama dalam aktivitas belajar. Tanpa adanya motivasi, peserta didik cenderung kurang bersemangat, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan dalam pembelajaran.¹⁵

Meskipun demikian, perlu dipahami bahwa motivasi bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar. Masih terdapat berbagai faktor lain yang turut berperan, seperti kemampuan kognitif, kondisi emosional, lingkungan keluarga, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar merupakan suatu sistem yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak variabel. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut.¹⁶

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan pihak sekolah. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, guru juga perlu memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik agar pendekatan yang digunakan lebih efektif. Lingkungan belajar yang nyaman dan suportif juga menjadi faktor penting dalam mendukung motivasi belajar.¹⁷

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang signifikan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta

¹⁵Elsa Nur Hidayat, Syarip Hidayat, dan Anggi Maulana Rizqi, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa pada Mata Pelajaran PAI*, Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, (2024), h. 3–4.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 175.

¹⁷Dodi Irawan, *Studi Kepustakaan: Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Studi Islam Indonesia, Vol. 3, No. 2, (2025), h. 300–301.

didik. Baik motivasi yang berasal dari dalam diri maupun dari luar, keduanya memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan dari berbagai faktor lain yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya bahwa hal ini sejalan atau didukung oleh penelitian yang sama yaitu penelitian yang dilakukan Eri Novalinda dkk., dengan judul: Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran akuntansi peserta didik kelas X. Namun bukan hanya pengaruh dari motivasi belajar tapi ada juga pengaruh dari variabel lain (faktor lain) yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti minat belajar, kecerdasan, emosional, kemandirian belajar, dan faktor-faktor lainnya.

Kemudian ada juga penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan oleh Vina Meilani Putri dengan judul skripsi “Hubungan Motivasi pada Pembelajaran Jarak Jauh dengan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Subang.”¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi pada pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar fikih. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi motivasi belajar peserta didik maka akan semakin baik hasil belajar peserta didik.

¹⁸Eri Novalinda, dkk, Jurnal Pendidikan Ekonomi: “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” (Vol. 11, No. 2, Januari 2018)

¹⁹Vina Meilani Putri, Skripsi: “Hubungan Motivasi pada Pembelajaran Jarak Jauh dengan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Subang” (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2022).

Penelitian yang sudah disampaikan menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi belajar peserta didik. Temuan ini tidak sendirian, melainkan sesuai dengan berbagai penelitian sebelumnya yang sudah mempelajari hubungan antara motivasi dan hasil belajar di berbagai situasi pendidikan. Dengan melihat hasil penelitian ini dan penelitian sebelumnya, kita bisa lebih mengerti peran motivasi dalam cara belajar.

Pertama, dalam penelitian ini terdapat kesamaan dasar dengan penelitian Eri Novalinda dkk., yaitu motivasi belajar berdampak besar terhadap hasil belajar. Dalam penelitian itu, yang membahas mata pelajaran akuntansi di SMK, terlihat bahwa peserta didik yang termotivasi belajar tinggi biasanya mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Ini sesuai dengan hasil penelitian terbaru yang juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara motivasi belajar dan hasil belajar dalam mata pelajaran fikih. Kesamaan ini menunjukkan bahwa semangat belajar adalah faktor yang berpengaruh secara universal terhadap hasil belajar, meskipun ada perbedaan dalam bidang studi atau tingkat pendidikan.

Namun, penelitian yang dilakukan Eri Novalinda dan timnya juga menunjukkan bahwa motivasi bukanlah faktor satu-satunya yang memengaruhi hasil belajar. Ada variabel lain seperti semangat belajar, kemampuan berpikir, suasana hati, dan kemampuan mandiri dalam belajar yang juga ikut memengaruhi. Ini juga didukung oleh hasil penelitian terbaru, terutama dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang mencapai 0,306. Nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar hanya mampu menjelaskan sekitar 30,6% perbedaan dalam hasil belajar, sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Jadi, kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi penting, tetapi bukan satu-satunya hal yang menentukan berhasil dalam belajar.

Kedua, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vina Meilani Putri, terdapat kesamaan dalam arah hubungan antara motivasi dan hasil belajar, yaitu hubungan yang positif. Penelitian ini secara khusus membahas situasi pembelajaran jarak jauh, yang memiliki ciri-ciri berbeda dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Meskipun begitu, hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi semangat belajar peserta didik, semakin baik pula nilai hasil belajarnya. Ini mendukung hasil penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa motivasi sangat penting dalam berbagai kondisi pembelajaran, baik yang dilakukan secara langsung maupun secara online.

Perbedaan konteks dalam penelitian Vina Meilani Putri dan penelitian ini justru membantu memperdalam pemahaman mengenai peran motivasi. Dalam belajar jarak jauh, peserta didik harus lebih mandiri karena interaksi langsung dengan guru terbatas. Oleh karena itu, motivasi sangat penting untuk menjaga semangat dan ketekunan dalam belajar. Sementara itu, dalam penelitian ini yang dilakukan pada pembelajaran fikih di MTsN 1 Polewali Mandar, ditemukan bahwa motivasi juga memengaruhi hasil, meskipun peserta didik kemungkinan lebih mendapat bantuan langsung dari guru. Ini menunjukkan bahwa semangat belajar tetap menjadi hal utama, baik saat belajar sendiri maupun dalam kondisi yang lebih terorganisir.

Selain itu, hasil uji linearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara motivasi belajar dan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar seseorang, semakin baik hasil belajarnya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang juga menemukan pola hubungan yang sama. Secara lain, hubungan antara motivasi dan hasil belajar bukan terjadi secara kebetulan atau acak, melainkan memiliki cara yang teratur dan bisa diprediksi.

Dari sudut pandang teori pendidikan, hasil penelitian ini juga sejalan dengan berbagai teori tentang motivasi belajar yang menyebutkan bahwa motivasi adalah hal utama yang mendorong seseorang dalam beraktivitas belajar. Motivasi dari dalam, seperti keinginan untuk memahami sesuatu atau ingin mencapai kesuksesan, serta motivasi dari luar, seperti tekanan dari sekitar atau hadiah, keduanya membantu meningkatkan tingkat dan kualitas belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, kombinasi kontribusi motivasi dari dalam dan luar sebesar 30,6% menunjukkan bahwa keduanya memainkan peran yang cukup penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Namun, perlu diingat bahwa besarnya kontribusi motivasi yang kurang dari 50% menunjukkan bahwa ada berbagai hal yang memengaruhi proses belajar. Faktor-faktor lain seperti cara belajar, kemampuan guru, suasana belajar, serta sifat-sifat masing-masing peserta didik juga berperan penting tidak kalah dari yang lain. Ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari perbandingan ketiga penelitian tersebut, bisa disimpulkan bahwa hasilnya konsisten, yaitu motivasi belajar berdampak positif pada hasil belajar. Dalam pembelajaran akuntansi di SMK, belajar fikih secara daring, atau belajar fikih secara langsung, motivasi tetap menjadi hal penting yang tidak boleh diabaikan. Perbedaan yang muncul lebih pada tingkat kontribusi dan faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar.

Secara umum, hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya dan memberikan bukti nyata bahwa motivasi belajar adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Oleh karena itu, usaha meningkatkan hasil belajar sebaiknya tidak hanya fokus pada kemampuan berpikir, tetapi juga pada cara meningkatkan semangat belajar,

seperti dengan menggunakan metode belajar yang menarik, memberikan penghargaan, serta membangun suasana belajar yang nyaman dan mendukung.²⁰

Dengan demikian, jelas bahwa motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi semangat yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin besar kemungkinannya mereka mencapai hasil belajar yang terbaik. Namun, agar hasilnya maksimal, diperlukan perhatian terhadap faktor-faktor lain yang juga turut serta memengaruhi proses belajar.²¹

Berdasarkan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran fikih. Motivasi yang berasal dari dalam diri maupun dari faktor eksternal sama-sama berkontribusi dalam mendorong keterlibatan, ketekunan, dan kesungguhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hubungan antara motivasi dan hasil belajar menunjukkan arah yang positif dan konsisten, sehingga semakin tinggi tingkat motivasi, maka semakin besar peluang peserta didik mencapai prestasi yang optimal. Namun demikian, motivasi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan belajar, karena masih terdapat berbagai faktor lain seperti kemampuan kognitif, lingkungan, dan metode pembelajaran yang turut memengaruhi. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar perlu dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai aspek pendukung agar tercapai hasil yang lebih maksimal. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh antara motivasi belajar dan hasil belajar, sehingga dapat ditegaskan bahwa semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, maka semakin

²⁰ Refta Disriani dan Mhmd Makmoer Habibi, *Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa*, DUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 1, (2023), h. 128–129.

²¹ Yosi Gumala, Tiara Indriyani, dan Arcivid Chorynia Ruby, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 7, No. 6, (2023), h. 3906–3907.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini mendandakan bahwa dorongan internal yang bersumber dari dalam diri individu, seperti minat, keinginan untuk berprestasi, dan kesadaran akan tujuan pendidikan, merupakan faktor utama yang berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.
2. Motivasi belajar ekstrinsik juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar, meskipun tingkat kontribusinya tidak sebesar motivasi intrinsik. Faktor eksternal berupa pujian, penghargaan, dukungan, lingkungan, serta fasilitas pembelajaran yang memadai berperan penting dalam memotivasi dan memperkuat perilaku belajar peserta didik.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. variabel motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik memberikan kontribusi pengaruh sebesar 30,6% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya sebesar 69,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel-variabel ini merupakan faktor penentu utama yang berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Meskipun terdapat indikasi bahwa peningkatan motivasi belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan nilai secara linear, namun peran motivasi tetap sangat penting dan menjadi dasar utama bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik. Temuan ini menegaskan bahwa

penguatan aspek motivasi, baik bersumber dari internal dan eksternal, sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Fikih.

B. Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan berdasarkan pada penelitian tersebut peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran fikih diharapkan dapat lebih mengoptimalkan pemberian motivasi belajar ekstrinsik, seperti penghargaan, pujian, dan variasi metode pembelajaran yang menarik, karena terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru juga perlu menumbuhkan motivasi intrinsik peserta didik secara bertahap melalui penanaman kesadaran akan pentingnya belajar fikih dalam kehidupan sehari-hari agar hasil belajar dapat meningkat secara berkelanjutan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung program pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kebijakan akademik yang mendorong inovasi pembelajaran. Sekolah juga dapat memberikan dukungan kepada guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik guna meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, mengingat motivasi belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 30,6%. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat

menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran, memperluas objek penelitian, serta menambah variabel lain seperti minat belajar, metode pembelajaran, atau lingkungan keluarga agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aat Syafaat. *Peranan Pendidikan Agama Islam (Dalam Mencegah Kenakalan Remaja)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Abdul Mujib dan Jusub Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002.
- Abdul Wahab Muhib. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Amalia, Asri Andika Amalia. *Tesis: Korelasi Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Perilaku Belajar Siswa SMK Islam di Kabupaten Kudus*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2024.
- Atmaja PrawiraPurwa. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar- russ Media, 2013.
- Binti Maunah. *Landasan Pendidikan Yogyakarta : Teras*, 2009.
- Danoebroto, Sri Wulandari. *Teori Belajar Konstruktivis Piaget dan Vygotsky*. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education. Vol. 2, No. 3, 2015.
- Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2010.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum dan Hasil Belajar Fikih Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2013.
- Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud, 1994.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: t.p., 2005.
- Disriani, Refta dan Mhmd Makmoer Habibi. *Hubungan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa*. DUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 5, No. 1, 2023.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fatqurhohman. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar dan Implementasinya*. Jawa Timur: Ihsan Cahaya Pustaka, 2025.
- Gumala, Yosi, Tiara Indriyani, dan Arcivid Chorynia Ruby. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 7, No. 6, 2023.

- H.B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamzah B. Uno. *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis DI Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Herwati dkk. *Motivasi dalam Pendidikan*. Pt. Literasi Nusantara Abadi Grup: Malang, 2023.
- Hidayat, Elsa Nur, Syarip Hidayat, dan Anggi Maulana Rizqi. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar (Kognitif) Siswa pada Mata Pelajaran PAI. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 2024.
- Irawan, Dodi. *Studi Kepustakaan: Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Studi Islam Indonesia. Vol. 3, No. 2, 2025.
- Jamil Suprihatinungrum. *Strategi Pembelajaran (Teori & Aplikasi)*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2016.
- Lampiran 1b BAB II *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia no. 2 tahun 2008*.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: BumiAksara, 2013.
- Muh.Idam Khalid Bodi. Koroang Mala'bi: *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Muhammad Rizqillah Mansyur. "Metodologi Pembelajaran Fikih."Jurnal Al-Marifat. Vol. 4, No. 2. Oktober 2019.
- Muhammad, Leni Marlina, dan Puput Melati. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan. Vol. 3, No. 4, 2024.
- Novalinda, Eri, dkk. Jurnal Pendidikan Ekonomi: "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" .Vol. 11, No. 2, Januari 2018.
- Novitasari, Anindita Trinura. *Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar*. Journal on Education. Vol. 5, No. 2, 2023.
- Nurahmah Fitriah. Skripsi: *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Kerja Berdasarkan Herzberg Teori Dua Faktor Pada Guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2019)
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Oktavia dan Maemonah. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik B.F. Skinner dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar, Instructional Development Journal*. Vol. 5, No. 1, 2022.
- Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar- russ Media, 2013.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

- Putri, Vina Meilani. Skripsi: “*Hubungan Motivasi pada Pembelajaran Jarak Jauh dengan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Subang*”. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah 2022.
- Rahardjo, M.Dawam. *Pesantren dan Pembaharuanuan*. Jakarta: LP3 ES, 1974.
- Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cetakan 23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rieka Cipta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syaifuddin Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2002.
- Tahmidatien, Lilik, dan Wawan Krismanto. *Menumbuhkan Motivasi Belajar dari Aspek Value, Expectancy dan Self Regulated Learning*. Publikasi Pendidikan. Vol. 9, No. 1, 2019.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Vernando, Tomi Okta, dan Wahidah Fitriani. *Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah*. Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling. Vol. 8, No. 1, 2024.
- Winarno Surakhmad. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Cet. II; Bandung: Tarsito, 2003.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zakiat Daradjat Sholeh dan Munib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Zuhdi, Rajbi. *Motivasi Belajar Siswa*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023.

Lampiran 1

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTSN 1 Polewali Mandar

MTS Negeri 1 Polewali Mandar (dikenal juga sebagai MTsN Tinambung) adalah madrasah berakreditasi A di Tinambung, Polewali Mandar, Sulawesi Barat, di bawah naungan Kementerian Agama. Berfokus pada pendidikan keagamaan islam, sains, dan teknologi, madrasah ini unggul dalam prestasi akademik/non-akademik serta memiliki sarana dan prasarana lengkap.

1. Profil Sekolah

Nama : MTSN 1 Polewali Mandar
Akreditasi : A
Tahun Akreditasi : 2017
NPSN : 40605858
Status Sekolah : Negeri
Bentuk Pendidikan : MTs
Jenjang Pendidikan: DIKDAS
Kode Pos : 91356
Telepon : (0422) 2420299
Email : mtsntinambung@gmail.com

2. Lokasi Sekolah

Alamat : JL. Hoscokroaminoto No. 3 Tinambung
Desa/ Kelurahan : Tinambung
Kecamatan : Kec. Tinambung
Kab. Kota : Kab. Polewali Mandar
Provinsi : Sulawesi Barat

3. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman dan Bertakwa kepada Allah SWT, unggul dalam prestasi dan berdaya kompetitif mewujudkan Madrasah Bermutu, Sehat, Cerdas dan Malaqbiq.

b. Misi:

- 1) Terwujudnya kinerja organisasi madrasah yang kompak, variatif, inovatif, transparan dan akuntabel yang ditandai dengan optimalnya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran
- 2) Tercapainya peningkatan pemahaman dan pengamalan mata pelajaran keagamaan serta tersedianya tenaga khatib dan mubaligh muda
- 3) Tumbuhnya sikap profesionalitas guru dan staf terhadap tugas-tugasnya
- 4) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi demi kehidupan mandiri
- 5) Tumbuhnya semangat keunggulan pada warga madrasah dan membudayakan sikap peduli terhadap lingkungan hidup
- 6) Tersedianya fasilitas-fasilitas ruang dan alat pembelajaran yang memenuhi standar
- 7) Terwujudnya partisipasi masyarakat dan komite terhadap pengembangan potensi Madrasah.

Lampiran 2

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315 Website:
 dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR: 500.16.7.2 /0855/PL/DPMTSP/VIII/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat permohonan sdr. NONI AULYA
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0855/Kesbangpol/B.1/410.7/VIII/2025, Tgl. 28-08-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada: **Nama** : NONI AULYA
NIM/NIDN/NIP/NPn : 10156120243
Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
Fakultas : -
Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : PARIANGAN KEC. LUYO
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Agustus s/d November 2025 dengan proposal berjudul **"PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTSN 1 POLEWALI MANDAR"**

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
 Pada tanggal 1 September 2025
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu,



INENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 197605221994121001

Tembusan:
 1. Unsur forkopin di tempat

Lampiran 3**INSTRUMEN PENELITIAN**

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah item	Nomor item	
					+	-
Motivasi	Motivasi Intrinsik (X1)	1. Adaya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. Keinginan menjadi juara kelas	1	1	
			2. Keinginan menjadi peserta didik yang pandai	1	2	
			3. Keinginan mendapat nilai yang bagus	1	3	
			4. Keinginan menyelesaikan tugas	1	4	
			5. Keinginan mencapai kompetensi yang diharapkan guru	1	5	
		2. Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar	1. Tertarik mempelajari Fikih	1	6	
			2. Belajar sebelum aktivitas pembelajaran dimulai	1	7	
			3. Tidak malu	1	8	

			bertanya			
			4. Belajar saat waktu luang	1	9	
			5. Berusaha mencari informasi	1	10	
		3. Adanya harapan dan cita-cita dimasa depan	1. Lulus dengan nilai memuaskan	1	11	
			2. Melanjutkan ke sekolah favorit	1	12	
			3. Melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi	1	13	
	Motivasi Ekstrinsik (X2)	1. Adanya penghargaan dalam belajar	1. Mendapat hadiah dari orang tua	1	14	
			2. diberi pujian oleh guru	1	15	
			3. Ketika benar mengerjakan tugas disuruh guru untuk menyampaikan materi	1	16	
		2. adanya keinginan yang menarik dalam belajar	1. Ketertarikan pada mata pelajaran Fikih	1	17	
			2. Ketertarikan dengan cara mengajar guru	1	18	
			3. Teman yang menyenangkan diajak	1	19	

		3. Adanya Lingkungan belajar yang kondusif	belajar			
			4. Sumber belajar yang lengkap	1	20	
			1. Fasilitas disekolah yang memadai	1	21	
			2. Ruang belajar di sekolah yang nyaman	1	22	
			3. Ruang belajar di rumah yang nyaman	1	23	
Hasil Belajar (Y)		Penilaian Tengah Semester				

Lampiran 4**LEMBAR KUESIONER PENELITIAN**

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda terhadap setiap pernyataan berikut ini:

Keterangan Skor: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya ingin menjadi juara kelas.					
2	Saya ingin menjadi peserta didik yang pandai.					
3	Saya ingin mendapatkan nilai yang bagus.					
4	Saya ingin menyelesaikan tugas dengan baik.					
5	Saya ingin mencapai kompetensi yang diharapkan guru.					
6	Saya tertarik mempelajari pelajaran Fikih.					
7	Saya belajar sebelum aktivitas pembelajaran dimulai.					
8	Saya tidak malu bertanya saat tidak memahami pelajaran.					
9	Saya belajar saat waktu luang.					
10	Saya berusaha mencari informasi tambahan terkait Fikih.					
11	Saya ingin lulus dengan nilai memuaskan.					
12	Saya ingin melanjutkan ke sekolah favorit.					
13	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.					
14	Saya belajar karena ingin mendapat hadiah dari orang tua.					
15	Saya merasa senang jika diberi					

	pujian oleh guru.					
16	Saya merasa bangga ketika disuruh menyampaikan materi di kelas.					
17	Saya merasa tertarik dengan pelajaran Fikih.					
18	Saya suka dengan cara mengajar guru Fikih.					
19	Saya senang belajar bersama teman yang menyenangkan.					
20	Saya merasa terbantu dengan sumber belajar yang lengkap.					
21	Saya merasa nyaman belajar karena fasilitas sekolah memadai.					
22	Saya merasa fokus karena ruang belajar di sekolah nyaman.					
23	Saya dapat belajar dengan tenang karena ruang belajar di rumah nyaman.					

Lampiran 5

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Penyebaran Angket Kuesioner Motivasi Belajar Intrinsik Peserta Didik MTsN 1 Polewali Mandar

No	Responden	Pernyataan													Jumlah	Mean
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	AM	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	5	5	5	54	4.153846
2	LH	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	5	5	58	4.461538
3	MMAB	3	5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	4	5	57	4.384615
4	MM	4	5	5	5	4	5	3	3	3	3	5	5	4	54	4.153846
5	NH	3	5	5	5	4	4	3	3	4	3	5	5	4	53	4.076923
6	NAP	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	5	5	5	49	3.769231
7	K	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	64	4.923077
8	AAK	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	45	3.461538
9	M	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	57	4.384615
10	MQS	4	4	5	5	4	3	3	2	3	3	4	4	5	49	3.769231
11	MNH	4	5	5	5	4	5	3	4	3	4	5	5	5	57	4.384615
12	MMN	5	5	5	5	4	3	3	4	3	5	5	5	5	57	4.384615
13	E	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	53	4.076923
14	LK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5
15	SA	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	4	56	4.307692
16	HH	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5
17	M	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	4	4	56	4.307692
18	FN	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	59	4.538462
19	AA	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	5	5	5	56	4.307692
20	H	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	51	3.923077

21	D	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	61	4.692308
22	M	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	59	4.538462
23	AF	3	5	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42	3.230769
24	K	3	5	5	5	3	4	3	3	3	3	5	4	3	49	3.769231
25	MA	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	61	4.692308
26	M	3	5	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4	3	51	3.923077
27	M.G	3	5	5	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3	48	3.692308
28	S	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	60	4.615385
29	AR	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	5	5	5	51	3.923077
30	A	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5	59	4.538462
31	SA	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	59	4.538462
32	AA	5	5	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5	60	4.615385
33	RA	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	61	4.692308
34	Z	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5
35	NI	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	60	4.615385
36	NAA	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	60	4.615385
37	MAKY	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	60	4.615385
38	MA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5
39	AR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5
40	F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	54	4.153846
41	HMA	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	5	5	5	47	3.615385
42	MR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65	5
43	NF	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	48	3.692308
44	Y	3	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	3	4	54	4.153846
45	N	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	49	3.769231
46	AF	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	58	4.461538
47	AIAA	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64	4.923077

[illegible]

35	NI	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	45	4.5
36	NAA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
37	MAKY	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	44	4.4
38	MA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
39	AR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
40	F	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	43	4.3
41	HMA	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	28	2.8
42	MR	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	46	4.6
43	NF	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38	3.8
44	Y	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	43	4.3
45	N	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	35	3.5
46	AF	1	3	3	5	5	5	4	5	5	5	41	4.1
47	AIAA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	4.9
48	MM	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4.5
49	IJ	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	45	4.5
50	S	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	43	4.3
51	MAA	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	45	4.5
52	A	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	45	4.5
53	NA	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	47	4.7
54	AFAG	1	5	3	5	5	5	5	5	3	5	42	4.2
55	FU	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	45	4.5
56	H	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	35	3.5
57	FR	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	29	2.9
58	D	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	33	3.3
59	NK	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	36	3.6
60	MH	5	5	2	4	4	5	3	4	3	4	39	3.9
61	HI	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	33	3.3

Lampiran 6

DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto saat pembagian angket kuesioner motivasi belajar di kelas VIII





RIWAYAT HIDUP



Noni Aulya, lahir pada tanggal 5 Mei 2002 di Pariangan, Desa Pussui, Kec. Luyo, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Anak ketiga dari empat bersaudara oleh pasangan Bapak Kuddin. H dan Ibu Haspa. Penulis menempuh Pendidikan formal pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 053 Inpres Pariangan pada tahun 2008-2014. Penulis melanjutkan Pendidikan di MTs DDI Pariangan pada tahun 2014-2017. Kemudian dilanjutkan pada jenjang menengah atas di SMA Cokroaminoto Makassar pada tahun 2017-2020. Setelah lulus dari bangku SMA, penulis melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene pada tahun 2020, memilih jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam, kemudian lulus pada tahun 2026.